

**POLA GRANDPARENTING
DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU ANAK DI
DESA TANJUNG BOTUNG KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**ADELINA KHAIRANI DAULAY
NIM. 1930200044**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**POLA GRANDPARENTING
DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU ANAK DI
DESA TANJUNG BOTUNG KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**ADELINA KHAIRANI DAULAY
NIM. 1930200044**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

**POLA GRANDPARENTING
DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU ANAK DI
DESA TANJUNG BOTUNG KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

ADELINA KHAIRANI DAULAY

NIM. 1930200044

PEMBIMBING I



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II



Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIDN. 2016048802

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

Hal : Skripsi
a.n. **Adelina Khairani Daulay**
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 27 Oktober 2023
Kepada Yth:
Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Adelina Khairani Daulay** yang berjudul: "**Pola Grandparenting dalam Pembentukan Perilaku Anak di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP.19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II

Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIDN. 2016048802

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adelina Khairani Daulay

NIM : 1930200044

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Pola *Gtandparenting* dalam Pembentukan Perilaku Anak di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 Oktober 2023
Pembuat Pernyataan



Adelina Khairani Daulay
NIM. 1930200044

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adelina Khairani Daulay
NIM : 1930200044
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pola Grandparenting dalam Pembentukan Perilaku Anak di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 27 Oktober 2023
Saya yang Menyatakan,



Adelina Khairani Daulay
NIM. 1930200044



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Nomor: 1138/Un. 28/F.1/PP.01.1/10/2023

Ketua Tim Penguji Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan bersama Anggota Penguji lainnya yang diangkat oleh Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berdasarkan Surat Keputusan Nomor : 307 Tanggal 16 Maret 2023, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa :

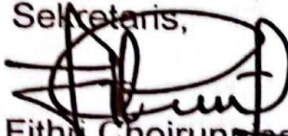
Nama : Adelina Khairani Daulay
NIM : 1930200044
Fakultas/Jurusan : FDIK/BKI
Judul Skripsi : POLA GRANDPARENTING DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU ANAK DI DESA TANJUNG BOTUNG KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS
Pembimbing 1 : Dr. Magdalena, M.Ag
Pembimbing 2 : Arifin Hidayat, M.Pd.I
PIN :

Dengan ini dinyatakan LULUS, ~~LULUS BERSYARAT~~, ~~MENGULANG~~ dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dengan nilai **81,15 (A)**

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

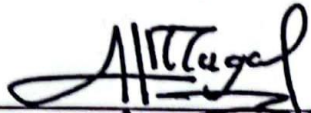



Ketua,

Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001

Padangsidimpuan **27-10-2023**
Penguji Munaqasyah
Sekretaris,

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP.198101262015032003

Anggota Penguji :

1. Dr. Magdalena, M.Ag
(NIDN.2019037401)
2. Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
(NIDN.2026018101)
3. Maslina Daulay, MA
(NIDN. 2010057603)
4. Arifin Hidayat, M.Pd.I
(NIDN. 2016048802)

1. 
2. 
3. 
4. 



DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Adelina Khairani Daulay
NIM : 1930200044
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola *Grandparenting* dalam Pembentukan Perilaku Anak di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

Sekretaris

Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi.
NIP. 19810126 201503 2 003

Anggota

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi.
NIP. 19810126 201503 2 003

Maslina Daulay, MA.
NIP. 19760510 200312 2 003

Arief Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIDN. 2016048802

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jum'at, 27 Oktober 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 81,75 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,71
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Faks. (0634) 24922

PENGESAHAN

Nomor: 1172/Un.28/F.6a/PP.00.9/11/2023

Judul Skripsi : Pola *Grandparenting* dalam Pembentukan Perilaku Anak di Desa
Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas
Nama : Adelina Khairani Daulay
NIM : 1930200044
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 2 November 2023
Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

ABSTRAK

Nama : Adelina Khairani Daulay

NIM : 1930200044

Judul : Pola *Grandparenting* dalam Pembentukan Perilaku Anak di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan tentang orang tua yang mengalihkan pengasuhan anak kepada keluarga inti yaitu kakek dan nenek. Pengasuhan anak seharusnya menjadi tanggung jawab kedua orang tua, namun karena faktor ekonomi menengah kebawah orang tua mengalihkan pengasuhan anaknya, dan karena faktor tidak ada kepercayaan orang tua kepada orang lain dalam pengasuhan anaknya kecuali dari keluarga dekat, sehingga tanggung jawab tersebut dialihkan kepada kakek dan nenek. Pengasuhan kakek dan nenek disebut juga *grandparenting*. Kakek dan nenek sepenuhnya mengasuh cucunya selama kedua orang tua anak bekerja. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola *grandparenting* dalam pembentukan perilaku anak dan untuk mengetahui apa saja dampak dari pola *grandparenting* dalam pembentukan perilaku anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan dan mengetahui hasil temuan mengenai pola *grandparenting* dalam pembentukan perilaku anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini berjumlah tujuh kakek dan nenek dan sumber data sekunder terdiri dari, orang tua yang mengalihkan pengasuhan anak, tetangga, tokoh agama, dan kepala desa. Dalam memvalidkan atau mengabsahkan data peneliti menggunakan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh di lapangan bahwa pola *grandparenting* dalam pembentukan perilaku anak di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu kakek dan nenek melakukan pengasuhan otoritatif dan pengasuhan yang menuruti, dan dampak *grandparenting* dalam pembentukan perilaku anak di Desa Tanjung Botung yaitu berdampak positif dan negatif, kakek dan nenek yang menerapkan pengasuhan yang otoritatif berdampak positif pada perilaku anak yaitu 1) lebih mudah bersosialisasi. 2) religius. 3) mandiri. Sedangkan kakek dan nenek yang melakukan pengasuhan yang menuruti berdampak negatif pada perilaku anak yaitu 1) kurang sopan santunnya. 2) manja 3) nakal. Dari tujuh kakek dan nenek yang mengasuh cucunya kecenderungan kakek dan nenek melakukan pengasuhan yang menuruti.

Kata Kunci: Pola Grandparenting, Perilaku, Anak.

ABSTRACT

Nama : Adelina Khairani Daulay

NIM : 1930200044

Judul : Pola *Grandparenting* dalam Pembentukan Perilaku Anak di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

This research is motivated by the problem of parents transferring child care to the nuclear family, namely grandparents. Child care should be the responsibility of both parents, but due to lower middle class economic factors, parents transfer the care of their children, and because parents do not trust anyone else in caring for their children except from their immediate family, so this responsibility is transferred to grandparents. . Caring for grandparents is also called grandparenting. Grandparents fully care for their grandchildren as long as both children's parents work. The aim of this research is to find out grandparenting patterns in shaping children's behavior and to find out what impacts grandparenting patterns have in shaping children's behavior. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach, namely to describe and find out the findings regarding grandparenting patterns in the formation of children's behavior. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data sources needed are primary and secondary data sources. The primary data sources for this research were seven grandparents and the secondary data sources consisted of parents who transferred child care, neighbors, religious leaders and village heads. In validating or validating data, researchers use triangulation. Based on the results of research and discussions obtained in the field, the pattern of grandparenting in shaping children's behavior in Tanjung Botung Village, Barumun District, Padang Lawas Regency is that grandparents carry out authoritative parenting and compliant parenting, and the impact of grandparenting in shaping children's behavior in Tanjung Botung Village is that it has an impact. positive and negative, grandparents who apply authoritative parenting have a positive impact on children's behavior, namely 1) they are easier to socialize with. 2) religious. 3) independent. Meanwhile, grandparents who provide compliant parenting have a negative impact on children's behavior, namely 1) lack of manners. 2) spoiled 3) naughty. Of the seven grandparents who care for their grandchildren, the tendency is for grandparents to do compliant parenting.

Keywords: Grandparenting Patterns, Behavior, Children.

خلاصة

Nama : Adelina Khairani Daulay

NIM : 1930200044

Judul : Pola Grandparenting dalam Pembentukan Perilaku Anak di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

الدافع وراء هذا البحث هو مشكلة قيام الوالدين بنقل رعاية الأطفال إلى الأسرة قريب، أي جد وجددة. يجب أن تكون رعاية الأطفال من الوالدين، ولكن بسبب العوامل الاقتصادية منتصف إلى الأدنى، ينقل الوالدان رعاية أطفالهما، ولأن الوالدين لا يأمن إلى شخص آخر في رعاية أطفالهما بالا أسرتهما قريب، حتى المسؤولية انتقل إلى جد وجددة. رعاية الأجداد تسمى أيضًا الأجداد. رعاية الأجداد حفيده خلال الوالدين يعملان. أهداف هذا البحث لمعرفة أنماط الأجداد في تشكيل سلوك الأطفال ومعرفة تأثير أنماط الأجداد في تشكيل سلوك الأطفال. ونوع البحث المستخدم هو بحث نوعي بذو منهج وصفي، أي لوصف ومعرفة النتائج المتعلقة بأنماط الأجداد في تكوين سلوك الأطفال. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. مصادر البيانات المطلوبة هي مصادر البيانات الأولية والثانوية. كانت مصادر البيانات الأولية لهذا البحث سبعة أجداد وتتكون مصادر البيانات الثانوية من الوالدين الذين نقلوا رعاية الأطفال والجيران والزعماء الدينيين و الرئيس القرية. في التحقق من صحة البيانات أو التحقق من صحتها، يستخدم الباحثون التثليث. بناءً على نتائج الأبحاث والمناقشات التي تم الحصول عليها في هذا المجال، فإن نمط الأجداد في تشكيل سلوك الأطفال في قرية تانجونج بوتونج، منطقة بارومون، بادانج لاواس يعني الأجداد يقومون بأبوة موثوقة وأبوة مطيعة، وتأثير الأجداد في التشكيل سلوك الأطفال في قرية تانجونج بوتونج له تأثير إيجابي وسليبي، والأجداد الذين يطبقون الأبوة والأمومة الموثوقة لهم تأثير إيجابي على سلوك الأطفال، وبالتحديد (1) يسهل التنشئة الاجتماعية. (2) الدينية. (3) مستقل. ولكن الأجداد الرعاية يعطى لهم تأثير سلبى على سلوك الأطفال، وهي (1) قلة الأخلاق. (2) مدلل. (3) شقي. من بين السبعة الأجداد الذين يعتنون بأحفادهم، الأجداد يميل لفعل إلى الرعاية مطيعة.

مفتاح الكلمات: أنماط الأجداد، السلوك، الأطفال.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul **“Pola Grandparenting dalam Pembentukan Perilaku Anak di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas”**. Serta tidak lupa salawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi besar Muhammad saw, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pembimbing I Dr. Magdalena, M.Ag, Pembimbing II Arifin Hidayat S.Sos.I., M.Pd.I, yang sangat sabar dan tekun dalam memberikan arahan, waktu, saran dan motivasi dalam penelitian skripsi ini.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Dr. H Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, serta Wakil Rektor Bidang Akademik Dr. Erawadi, M.Ag dan Pengembangan Lembaga, dan Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Adminitrasi

Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

3. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Dr. Magdalena, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Drs. H. Agus Salim, M.A, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Sholeh Fikri, M.A.
4. Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Fithri Chorunnisa Siregar, M.Psi.
5. Kabag Tata Usaha Drs. Mursalin Harahap, Kasubbag Akademik Bapak Mukti Ali, S.Ag dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan Akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Kasubbag Umum Muhammad Taufiq El Ikhwan M.E, Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah mendidik peneliti dalam perkuliahannya.
7. Kepala Perpustakaan Yusri Fahmi, S.Ag., S.s., M.Hum dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.

8. Kepada Abang dan Adek peneliti tercinta Aidul Muhammad Daulay, S.E, Afhdoliah Mardia Daulay dan Alfadhli Azmi Daulay dan Nenek peneliti yang tidak pernah lupa memberikan dukungan dan do'a, serta kepada keluarga besar Palaraja Daulay yang terus memberikan dukungan.
9. Teruntuk teman-teman seperjuangan mahasiswa BKI angkatan 2019 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, khususnya sahabatku tersayang Desi Afriani, Emmi Adek Wahyuni Samosir, dan Asnita Atri Tarihoran serta kepada tim suksesku yaitu Tasya Annisa Hutasuhut yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Sos, dan memberikan semangat, motivasi dan membantu peneliti ketika ada kesalahan teknis sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa hambatan.
10. Ungkapan terima kasih kepada sahabat semasa SMK Negeri 1 Barumon, Amnil Wardiah Hasibuan, Minta Rojulani dan Rosmintan Nasution yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teruntuk teman-teman penghuni Kos Wisma Gajah. Terima kasih atas dukungan kalian semua dan kerja sama yang sudah terjalin selama tiga tahun ini. Dan Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
12. Dan terakhir terima kasih untuk diri sendiri, Adelina Khairani Daulay karena telah mampu atas kerja keras dan berjuang sejauh ini serta selalu

semangat sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Teristimewa kepada Ayahku tercinta Fakhur Razi Daulay dan ibunda tersayang Anni Syahria Hasibuan yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik dan selalu memberikan motivasi saat peneliti merasa lelah dan hampir menyerah dalam menuntut ilmu. Ayah dan ibunda yang selalu siap memenuhi segala kebutuhan peneliti mulai dari lahir sampai saat ini, yang selalu siap mendengarkan keluh kesah peneliti terutama saat menyelesaikan penelitian ini. Peneliti sangat berterima kasih kepada ayah dan ibunda yang bersedia banting tulang menahan terik panas matahari dan hujan demi menyekolahkan peneliti sampai memperoleh gelar sarjana. Serta yang selalu memberi dukungan dan do'a mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai menyelesaikan S1 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary. Semoga nantinya Allah SWT membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-nya.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti Aamiin.

Padangsidempuan, 27 Oktober 2023
Peneliti

ADELINA KHAIRANI DAULAY
NIM. 1930200044

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iv
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	vi
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSYAH	vii
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH	viii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xvii
DAFTAR ISI	xxii
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Istilah	9
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Kegunaan Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	15
1. Pola <i>Grandparenting</i>	15
a. Pengertian Pola <i>Grandparenting</i>	15
b. Jenis-Jenis Pola <i>Grandparenting</i>	18
c. Implikasi Pola <i>Grandparenting</i>	22
2. Pembentukan perilaku Anak	23
a. Pengertian Pembentukan Perilaku Anak	23
b. Jenis-Jenis Perilaku Anak	26
c. Tahapan-Tahapan Terbentuknya Perilaku	26
d. Teori Perilaku Anak	28
3. Perkembangan Anak	31
B. Penelitian Terdahulu	32
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Sumber Data	37
D. Informan Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	41
G. Teknik Analisis Data	42

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	45
1. Letak Geografis	45
2. Jumlah Penduduk Desa Tanjung Botung	45
3. Keadaan Perekonomian	46
4. Keadaan Keagamaan	47
B. Temuan Khusus.....	48
1. Pola <i>Grandparenting</i> dalam Pembentukan Perilaku Anak di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas	48
a. Pengasuhan yang menuruti	50
b. Pengasuhan otoritatif	54
2. Dampak Pola <i>Grandparenting</i> dalam Perilaku Anak di Desa Tanjung Botung	58
a. Dampak positif	59
b. Dampak negatif	63
C. Analisis Hasil Penelitian	68
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
PEDOMAN OBSERVASI	
PEDOMAN WAWANCARA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel III. 1	Kisi-Kisi Teknik Pengumpulan Data Observasi dan Wawancara	40
Tabel IV. 1	Jumlah penduduk menurut Desa/Kelurahan	46
Tabel IV. 2	Jumlah penduduk Desa Tanjung Botung	46
Tabel IV. 3	Mata Pencaharian Penduduk Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas	47
Tabel IV. 4	Kegiatan Keagamaan Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas	47
Tabel IV. 5	Nama-Nama Anak dalam Pengasuhan Kakek dan Nenek di Desa Tanjung Botung	49
Tabel IV. 5	Nama-Nama Nenek yang Mengasuh Cucunya di Desa Tanjung Botung	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1	Pengasuhan Nenek Kepada Cucunya	49
Gambar IV. 2	Pengasuhan Nenek Kepada Cucunya	58
Gambar IV. 3	Perilaku Anak dalam Pengasuhan Kakek dan Nenek	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anak yang saling berinteraksi dan memiliki hubungan yang erat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Keluarga juga suatu struktur yang bersifat khusus, yang satu dengan yang lain mempunyai ikatan, baik akibat hubungan darah atau pernikahan. Perikatan itu membawa pengaruh adanya sikap saling berharap yang sesuai dengan ajaran agama, dikukuhkan secara hukum, serta secara individual saling mempunyai ikatan batin.¹

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Keluarga merupakan juga dipandang sebagai institusi yang dapat memenuhi kebutuhan insani, terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia.²

Pola asuh anak di dalam keluarga yang ideal dilakukan oleh kedua orang tuanya. Ayah dan ibu bekerjasama bahu membahu untuk memberikan asuhan dan pendidikan kepada anaknya. Mereka menyaksikan dan memantau

¹ Evy Clara dan Ajeng Agrita Dwikasih, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta Timur: Unj Press, 2020), hlm. 32.

² Wahyu R dan Suhendi, *Pengantar Studi Keluarga*(Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 61-62.

perkembangan anak-anaknya secara optimal. Pengasuhan anak merupakan bagian yang terpenting dalam sosialisasi, proses dimana anak belajar untuk bertingkah laku sesuai harapan dan standar sosial. Dalam konteks keluarga, anak mengembangkan kemampuan mereka dan membantu mereka untuk hidup di dunia. Menurut Darling, pola asuh merupakan aktivitas kompleks yang mencakup berbagai tingkah laku spesifik yang bekerja secara individual dan serentak dalam mempengaruhi tingkah laku anak.³

Bentuk-bentuk pola asuh orang tua sangat erat hubungannya dengan perilaku anak setelah menjadi dewasa. Hal ini dikarenakan ciri-ciri dan unsur-unsur watak seorang individu dewasa sebenarnya sudah diletakkan benih-benihnya ke dalam jiwa seorang individu sejak awal, yaitu pada masa ia masih kanak-kanak. Watak juga ditentukan oleh cara-cara ia waktu belajar makan, belajar kebersihan, disiplin, belajar bermain dan bergaul dengan anak lain dan sebagainya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat dominan dalam membentuk kepribadian dan perilaku anak sejak dari kecil sampai anak menjadi dewasa. Apabila pola-pola yang diterapkan orang tua keliru, maka yang akan terjadi bukannya perilaku yang baik, bahkan akan mempertambah buruk perilaku anak.⁴

Orang tua tetap berkewajiban memenuhi semua hak dan membimbing tetap, baik anak perempuan maupun anak laki-laki. Walau

³Arismanto, *Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter* (Yogyakarta:Tiara Wacana, 2008), hlm. 164.

⁴ Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta: Penerbit Djambatan, 2015), hlm. 5.

bagaimanapun seorang anak merupakan amanah dari Allah SWT yang wajib dijaga sepenuh hati. Sesungguhnya Allah SWT telah memerintahkan kedua orang tua untuk mendidik anak-anak mereka dan memberikan tanggung jawab ini kepada mereka berdua dalam firmanNya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya “hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S. at-Tahrim [66]: 6).⁵

Imam Ibnu Katsir menafsirkan firman Allah SWT (قُوا أَنْفُسَكُمْ) ‘peliharalah dirimu dan keluarga-mu dari api neraka’. Mujahid mengatakan “bertakwalah kepada Allah”. Sedangkan Qatadah mengatakan “hendaklah engkau menyuruh mereka berbuat taat kepada Allah dan mencegah mereka durhaka kepadanya. Dan hendaklah engkau menjalankan perintah Allah kepada mereka dalam menjalankannya. Jika engkau melihat mereka berbuat maksiat kepada Allah, peringatkan dan cegahlah mereka”.⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa, ada kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memelihara keluarganya, terlebih-lebih dirinya sendiri agar tidak terjerumus kedalam api neraka. Juga disarankan kepada setiap

⁵ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hlm. 49.

⁶ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir* (Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2005), hlm. 229.

anggota keluarga agar menjaga dirinya atau satu sama lain dalam keluarganya tersebut. Hendaknya kita saling menjaga keluarga dan melarang mereka mengerjakan apa yang telah dilarang dan mematuhi apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT, hal tersebut merupakan salah satu cara kita untuk dapat menyelamatkan keluarga kita dari siksa api neraka.

Oleh karena itu, perlu ada usaha dan kerja keras secara terus-menerus dalam mendidik anak, memperbaiki kesalahan mereka dan membiasakan mereka mengerjakan kebaikan. Inilah jalan para nabi dan rasul Nabi Nuh AS mengajak putranya untuk beriman dan mewasiatkan anak-anaknya untuk beribadah kepada Allah semata dan demikian seterusnya. Orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak sering sekali tidak diimbangi dengan pengetahuan tentang bagaimana mendidik anak yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Akibat kurangnya pengetahuan tersebut, mereka lupa akan tanggung jawab sebagai orang tua dan mendidik pun dengan pola yang tidak dibenarkan dalam Islam, cara Nabi mendidik anak sebagai berikut:

1. Menampilkan suri teladan yang baik
2. Mencari waktu yang tepat untuk memberi pengarahan
3. Bersikap adil, dan menyamakan pemberian untuk anak
4. Menunaikan hak anak
5. Membelikan anak mainan
6. Membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan
7. Tidak suka marah dan mencela.⁷

⁷ Abdul Hafizh Suwaid, *Op.Cit*, hlm. 137.

Perilaku anak sangat dipengaruhi oleh cara mereka dibesarkan di lingkungan rumahnya, karena rumah merupakan tempat pertama dan terpenting dimana perilaku anak ditanamkan dan dibentuk. Pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki dampak negatif maupun positif, hubungan orang tua dan anak bersifat interaksional. Artinya, perilaku orang tua akan mempengaruhi perilaku anak dan sebaliknya perilaku anak akan mempengaruhi respon orang tuanya. Ketika perilaku orang tua mempengaruhi perilaku anak, bagaimana sikap anak tersebut terhadap orang lain.

Banyak di berita online dan media online pengasuhan orang tua yang membuat anaknya memiliki karakter percaya diri seperti seorang anak SD Mugeb sukses meraih dua prestasi berturut-turut yakni juara II tahfidz alqur'an kategori SD kelas I-III dalam ajang *student competition 2022* tingkat kabupaten pada 18 Desember 2022. Kemudian pada 23 Desember 2022, anak yang biasa dipanggil Alzitta ini meraih juara satu hafalan surah pendek kategori SD kelas I-III di ajang festival anak gemilang *road to 5 tahun anniversary* Surabaya dan ketika tampil bercerita di depan teman-temannya saat mengikuti ekstrakurikuler junior *public speaking*. Ari sapaan akrab kepala sekolah SD Mugeb meminta izin untuk ikut berbagi kebahagiaan lebih luas dengan menulisnya di berita sekolah menurut Ari proses perjuangan Alzetta bersama orang tuanya keren dia yakin kisah ini bisa menginspirasi

orang lain bahwa “Meskipun wanita karir, beliau selalu berusaha keras mendampingi pengasuhan ananda Alzetta”, ujarnya kepada PMWU.CO.⁸

Ada juga di berita dan media online lainnya pengasuhan orang tua yang salah sehingga mengakibatkan perilaku anak yang kurang baik seperti seorang anak SD di Malang membully juniornya hingga koma, KPAI mengatakan bahwa :

Perlunya pendampingan psikologis terhadap peran terduga pelaku yang masih berusia di bawah umur agar tidak lagi berbuat hal serupa. Dia meminta para orang tua pelaku untuk memperbaiki pola pengasuhan terhadap anaknya. Pihak Kepolisian sesuai dengan UU SPPA juga akan mengupayakan diversi mengingat anak-anak pelaku masih berusia SD, kemungkinan di bawah 12 tahun. KPAI mendorong anak-anak pelaku mendapatkan pendampingan psikologis agar menyadari kesalahannya dan tidak mengulangi perbuatannya di kemudian hari atau ada efek jera. Orang dewasa di sekitar anak, terutama orang tua harus memperbaiki pola pengasuhan yang positif demi tumbuh kembang anak secara optimal.⁹

Pengasuhan anak yang seharusnya menjadi tanggung jawab orang tua, tetapi keadaan di mana salah satu faktornya orang tua yang padat jadwal berkerja sehingga dengan terpaksa menyerahkan pengasuhan anak kepada orang lain.

Pengasuhan anak oleh nenek tentunya akan menimbulkan dampak positif dan negatif seperti pada penelitian Diah Ayu dalam Skripsinya yang berjudul Pengaruh Pola Asuh *Grandparenting* Terhadap Perilaku Sosial Remaja (Studi Kasus di Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten

⁸ Juara Tahfidh, Begini Rahasia Pola Asuh Siswa SD Mugeb Ini, (30 Januari 2023). Diakses pada Februari 10, 2023. Dari Berita Online: <https://pwmu.co/276291/01/30/juara-tahfidh-begini-rahasia-pola-asuh-siswa-sd-mugeb-ini/>.

⁹ Kpai Apresiasi Polisi Cepat Usut Kasus Siswa SD Malang Dibully hingga Koma. (24 November 2022). Diakses pada Desember 25, 2022. Dari Berita Online: <https://news.detik.com/berita/d-6425444/kpai-apresiasi-polisi-cepat-usut-kasus-siswa-sd-malang-dibully-hingga-koma>.

Ponorogo) yang dimana seorang anak yang dalam pola asuh nenek memiliki masalah sosial yang kurang baik yaitu seperti tidak pernah bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat, selalu membantah nasihat yang diberikan oleh nenek dan ada kecenderungan dan menarik diri.¹⁰

Dampak pola *grandparenting* terhadap perkembangan perilaku anak yakni anak memiliki karakter yang lebih mandiri, tanggung jawab, lebih disiplin, dan dalam kesehariannya mereka mau membantu kakek neneknya dalam mengerjakan pekerjaan rumah seperti menyapu dan menata rak buku sendiri.¹¹

Pengasuhan kakek dan nenek hanya sebatas mengawasi atau menjaga cucunya ketika kedua orang tuanya tidak di rumah. Pengasuhan yang diterapkan kakek dan nenek kepada cucunya yakni pengasuhan membimbing dimana kakek dan nenek memberikan bimbingan kepada cucunya. Nasihat, dimana kakek dan nenek selalu memberikan nasihat sepenuhnya kepada cucunya. Memberikan pujian, dalam memberikan pujian kakek dan nenek selalu memberikan pujian kepada cucunya agar menjadi lebih semangat lagi. Hukuman, dalam hukuman *grandparenting* kebanyakan menyesuaikan

¹⁰ Diah Ayu Nora Fridayanti, "Pengaruh Pola Asuh *Grandparenting* Terhadap Perilaku Sosial Remaja (Studi Kasus Di Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo)", *Skripsi*(Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 3.

¹¹ Ishvi Oktavenia Eriyanti, dkk, "Analisis Pola Asuh *Grandparenting* dalam Pembentukan Karakter Anak di TK Dharma Wanitadi Desa Drokilo Kecamatan Kedungdem Kabupaten Bojonegoro", *Jurnal Pendidikan Untuk Semua* Vol. 3, No. 1, April 2019, hlm. 15.

karakter cucu-cucunya, apabila cucu melakukan kesalahan maka akan diberikan hukuman yang dilakukan.¹²

Di era perkembangan zaman yang semakin pesat mempengaruhi seluruh kehidupan manusia dalam segala bidang. Terutama dibidang perekonomian. Perkembangan zaman yang semakin maju ini, standar kebutuhan-kebutuhan mulai berkembang. Tidak hanya kebutuhan dasar saja yang dipenuhi, kebutuhan sekunder hingga kebutuhan tersier pun dirasa perlu untuk dipenuhi bagi sebagian orang. Oleh karena itu, banyak ibu yang terlibat dalam aktivitas di sektor publik untuk membantu perekonomian keluarga. Fenomena yang berkaitan dengan adanya pergeseran peran orang tua kandung ke orang tua titipan semakin marak. Adanya pergeseran peran dan fungsi di dalam keluarga, maka akan ada perubahan peran serta fungsi terutama orang tua. Orang tua titipan disini berarti orang tua pengalihan sementara.

Berdasarkan dari hasil observasi di Desa Tanjung Botung banyak orang tua yang belum mampu menerapkan tanggung jawab kepada anaknya karena terdapat beberapa orang tua yang mengalihkan peran pengasuhan anak kepada kakek dan neneknya dari pagi hingga sore atau sampai orang tua pulang bekerja, bahkan ada beberapa orang tua yang pulang hanya sekali dalam seminggu. Adapun alasan mengapa orang tua menitipkan anaknya disebabkan karna faktor kesibukan pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan

¹² Ishvi Oktavenia Eriyanti, dkk, "Analisis Pola Asuh *Grandparenting* dalam Pembentukan Karakter Anak di TK Dharma Wanitadi Desa Drokilo Kecamatan Kedungdem Kabupaten Bojonegoro", *Jurnal Pendidikan Untuk Semua* Vol. 3 No. 1, April 2019, hlm. 15.

karena pekerjaan yang dilakukan membutuhkan ketekunan dan ketelitian seperti guru, pekerjaan swasta, pedagang, petani dan merantau.¹³

Perilaku anak yang dalam pengasuhan kakek dan nenek di Desa Tanjung Botung yakni sebagian anak cenderung lebih manja dikarenakan permintaan anak selalu dituruti kakek dan neneknya dan ada juga anak yang berkarakter mandiri dan suka membantu neneknya di dapur serta lebih aktif bersosialisasi dengan masyarakat.¹⁴

Berdasarkan problem di atas peneliti tertarik untuk mengkaji dan menelaah masalah di atas dengan judul **Pola *Grandparenting* dalam Pembentukan Perilaku Anak di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas** karena peneliti tertarik dengan banyaknya keluarga dimasyarakat sekarang yang mengalihkan peran pengasuhan sementara kepada kakek dan nenek.

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan istilah sebagai berikut, yaitu:

1. Pola *grandparenting*

Menurut KBBI pola berarti sistem, cara kerja dan bentuk yang tepat. Pola adalah model yang digunakan acuan dalam membentuk sikap

¹³ *Observasi Pendahuluan*, di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 15 Oktober 2022.

¹⁴ *Observasi Pendahuluan*, di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 25 Oktober 2022.

hingga dapat menghasilkan sebagaimana yang diharapkan.¹⁵ Menurut Kamus Bahasa Inggris *Grandparenting* merupakan pengasuhan kakek nenek.¹⁶ Selain itu pola asuh menurut agama adalah cara memperlakukan sesuai dengan ajaran agama dalam arti memahami anak dari berbagai aspek dan memahami anak dengan memberikan pola asuh yang baik, menjaga anak dan harta anak yatim, menerima, memberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan dan kasih sayang sebaik-baiknya.¹⁷ Pola *grandparenting* dalam penelitian ini adalah pengasuhan kakek dan nenek terhadap cucunya dalam jangka waktu sementara atau jangka waktu yang panjang.

2. Pembentukan Perilaku Anak

Pembentukan perilaku adalah proses, cara dan perbuatan membentuk suatu tindakan-tindakan atau reaksi untuk sesuai yang diharapkan. Setiap orang memiliki perilaku, perilaku merupakan cermin dari diri manusia itu sendiri, perilaku muncul dari motif yang ada pada manusia. Perilaku anak merupakan tindakan-tindakan atau reaksi seseorang anak dari suatu objek.¹⁸

¹⁵ Ellis Fitri Tanjung, *Hubungan Pola Asuh dalam Asrama di Pondok Pesantren Qudussalam Tapanuli Tengah* (Medan: Umsu Press, 2021), hlm. 15.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 50.

¹⁷ Syilvie Puspita, *Fenomena Kecanduan Gadget Pasa Anak Usia Dini* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2020), hlm.6.

¹⁸ Eka Rusnani Fauziah, "Pengaruh Game Online Terhadap Perubahan Perilaku Anak Smp Negeri 1 Samboja," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 3, 2013, hlm. 9.

Anak adalah keturunan dari ayah dan ibu.¹⁹ Anak adalah masa dalam periode perkembangan dari berakhirnya masa bayi sehingga sampai menjelang masa pubertas. Secara istilah anak adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing agar dapat mewarnai kepribadiannya dimasa yang akan datang. Anak masih memerlukan peranan dari lingkungan sosialnya untuk diberi bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.²⁰

Pembentukan perilaku anak yang diteliti dalam penelitian ini adalah proses perbuatan atau tindakan seorang anak yang berada dalam pengasuhan kakek dan nenek di Desa Tanjung Botung terhadap lingkungannya. Anak yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah seorang anak usia 4-12 tahun yang diasuh oleh kakek dan neneknya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan pokok masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pola *grandparenting* yang diterapkan di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana dampak *grandparenting* dalam pembentukan perilaku anak di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

¹⁹ Dendy Subono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1545.

²⁰ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 131.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti mempunyai tujuan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui pola *grandparenting* yang diterapkan di Desa Tanjung Botung
2. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui dampak *grandparenting* dalam pembentukan perilaku anak di Desa Tanjung Botung

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang pola *grandparenting* dalam pembentukan perilaku anak di Desa Tanjung Botung. Dari informasi tersebut dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi pengembangan pengetahuan di bidang pola asuh seorang kakek dan nenek kepada cucunya di lapangan. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat khususnya para orang tua yang menitipkan anaknya kepada ibu atau mertuanya serta memberikan manfaat pada bidang keilmuan khususnya Bimbingan konseling Islam dan juga keilmuan yang relevan lainnya. Serta sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berkeinginan membahas permasalahan yang sama.

2. Secara Praktis

Menambah luasnya wawasan bagi peneliti, sehingga peneliti mengetahui kondisi dan situasi di lingkungan keluarga khususnya dalam mencari faktor-faktor mengapa pola asuh anak digantikan dengan kakek dan nenek. Memberikan dorongan dan semangat kepada orang tua agar lebih bersungguh-sungguh mendidik dan memberikan pengawasan pola asuh kepada anaknya.

3. Secara Akademis

Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Sosial (*S.Sos*) dalam Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian skripsi ini untuk mempermudah memahami skripsi, maka peneliti membagi isi skripsi menjadi III bab (tiga bab). Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang yang akan dibahas, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, serta sistematika penelitian atau ringkasan bab demi bab dalam penelitian skripsi.

Bab II, Tinjauan Pustaka di dalamnya dimaksudkan untuk dasar dalam memecahkan masalah yang meliputi pola *grandparenting* yaitu pengertian pola *grandparenting*, jenis-jenis pola *grandparenting* dan

implikasi pola *grandparenting*. Pembentukan perilaku anak yang meliputi pengertian pembentukan perilaku anak, jenis-jenis perilaku anak, tahapan-tahapan terbentuknya perilaku dan teori perilaku anak. Dalam bab ini juga disebutkan penelitian terdahulu dari peneliti.

Bab III, Metodologi Penelitian memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV, Hasil Penelitian memuat tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis data dan pembahasan penelitian. Secara umum seluruh sub bab bahasan ini membahas tentang hasil penelitian mulai dari deskripsi data yang diteliti secara rinci kemudian menganalisa data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan.

Bab V, Merupakan Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.²¹

²¹ Tim Penyusun, *Panduan Penelitian Skripsi UIN SYAHADA Padangsidempuan*, (Padangsidempuan: UIN SYAHADA Padangsidempuan, 2014), hlm. 33.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pola *Grandparenting*
 - a. Pengertian Pola *Grandparenting*

Pola dalam kamus Bahasa Indonesia ialah suatu sistem cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap, kombinasi sifat kecenderungan membentuk karangan yang taat asas yang bersifat khas.¹ Pola adalah model yang digunakan sebagai acuan dalam membentuk suatu sikap hingga dapat menghasilkan sebagaimana yang diharapkan. Pola tersebut digunakan agar sesuatu yang telah digambarkan tidak melenceng kearah yang tidak seharusnya.²

Menurut Kamus Bahasa Inggris *Grandparenting* merupakan pengasuhan kakek nenek. Sedangkan kakek dan nenek dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti orang yang sudah tua, orang tua dari ayah, orang tua dari ibu, atau sebutan kepada orang yang sudah tua dan memiliki cucu. *Grandparenting* adalah pengasuhan yang dilakukan oleh kakek dan nenek, dalam *grandparenting* ini kakek dan nenek mengambil alih tugas utama orang tua dalam mengasuh anak-anaknya baik hanya sementara waktu maupun seterusnya.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 692.

² Ellis Fitri Tanjung, *Hubungan Pola Asuh dalam Asrama di Pondok Pesantren Qudussalam Tapanuli Tengah* (Medan: Umsu Press, 2021), hlm. 15.

Menurut penjelasan di atas pola *grandparenting* ialah cara atau model seorang kakek dan nenek dalam membimbing dan mendidik cucunya untuk membentuk suatu perilaku yang lebih baik serta cara pengawasan yang aktif. Keberadaan kakek dan nenek dapat meringankan pengasuhan orang tua dengan sukarela selama kedua orang tuanya bekerja. Peran kakek dan nenek merupakan sumber kasih sayang yang mencurahkan kasih sayangnya terhadap cucunya.³ Pengasuhan kakek dan nenek hanya sebatas mengawasi atau menjaga anak-anak ketika kedua orang tuanya tidak di rumah.⁴

Pengasuhan yang diterapkan kakek dan nenek kepada cucunya yakni pengasuhan membimbing dimana kakek dan nenek memberikan bimbingan kepada cucunya. Nasihat, dimana kakek dan nenek selalu memberikan nasihat sepenuhnya kepada cucunya. Memberikan pujian, dalam memberikan pujian kakek dan nenek selalu memberikan pujian kepada cucunya agar menjadi lebih semangat lagi. Hukuman, dalam hukuman *grandparenting* kebanyakan menyesuaikan karakter cucu-cucunya, apabila cucu melakukan kesalahan maka akan diberikan hukuman yang dilakukan.⁵

³ Fitri Handayani, "Pola Asuh *Grandparenting* dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 4-6 Tahun (di RT/07 RW/02 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu)", *Skripsi* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hlm. 25.

⁴ Muhammad Rizki Afif Zakaria, "Pengalihan Peran Sementara Pengasuhan Anak dari Orang Tua ke Kakek dan Nenek", *Jurnal Sosiologi Dialektika* Vol. 14, no. 2, 23 Mei 2020, hlm. 10.

⁵ Ishvi Oktavenia Eriyanti, dkk, "Analisis Pola Asuh *Grandparenting* dalam Pembentukan Karakter Anak di TK Dharma Wanitadi Desa Drokilo Kecamatan Kedungdem Kabupaten Bojonegoro", *Jurnal Pendidikan Untuk Semua* Vol. 3 No. 1, April 2019, hlm. 15.

Pengasuhan kakek dan nenek tidak cukup hanya memberikan nasihat saja, karena yang lebih penting bagi anak adalah figur yang memberikan keteladanan dalam memberikan nasihat tersebut sehingga sebanyak apapun nasihat yang diberikan tanpa disertai contoh tauladan nasihat itu sendiri menjadi tidak berarti. Hal ini sesuai firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 44:

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

Artinya “Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al-Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?” (Q.S al-baqarah [2] : 44).⁶

Ayat ini menjelaskan bahwa seharusnya seorang yang menyuruh kepada suatu perbuatan baik hendaklah dimulai dari diri sendiri. Demikian juga sebagai kakek dan nenek yang ingin membimbing dan membentuk perilaku cucunya, maka hendaklah kakek dan nenek memperbaiki perilakunya terlebih dahulu karena jika kakek dan nenek jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si cucu akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya jika kakek

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2004), hlm. 7.

dan nenek adalah seorang pembohong, pengkhianat, orang yang kikir, penakut, dan hina, maka si cucu akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina.

b. Jenis-Jenis Pola *Grandparenting*

Teori Diana Baumrind adalah teori yang digunakan untuk menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang saling berkaitan antara pengasuhan yang diberikan kakek dan nenek dengan perilaku anak-anak, yang mengarah pada hasil yang berbeda dalam kehidupan anak-anak. Menurut teori Diana Baumrind dalam Santrock ada empat macam gaya pengasuhan yang diterapkan oleh masing-masing orang tua, gaya pengasuhan itu adalah pengasuhan otoritarian, pengasuhan otoritatif, pengasuhan yang mengabaikan dan pengasuhan yang menuruti.⁷

a) Pengasuhan otoritarian

Dalam pola asuh otoritarian ini bertindak bahwa sesuatu yang menjadi aturannya harus dipatuhi dan dijalani oleh anak. Peraturan diterapkan secara kaku dan sering kali tidak dijelaskan secara memadai dan kurang memahami serta kurang mendengarkan kemauan anaknya. Pengasuhan yang otoritarian menunjukkan kontrol yang tinggi dan kehangatan yang rendah.⁸

Pola asuh otoritarian ciri utamanya adalah kakek dan nenek membuat hampir semua keputusan. Cucu dipaksa tunduk, patuh,

⁷ John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 167.

⁸ Fitri Handayani, *Op.Cit*, hlm. 21.

dan tidak boleh bertanya apalagi membantah. Iklim demokratis dalam keluarga sama sekali tidak terbangun. Laksana dalam dunia militer, anak tidak boleh membantah perintah sang komandan atau kakek dan nenek meski benar atau salah.⁹

b) Pengasuhan otoritatif

Pada umumnya pengasuhan otoritatif menunjukkan ekspresi penuh cinta dan tanggap. Mereka menunjukkan kehangatan, kepekaan pada kebutuhan anak-anak, serta mampu mengembangkan pola komunikasi yang baik sejak dini. Mereka mendukung cita-cita dan ambisi anak. Batasan-batasan perilaku selalu didiskusikan, disesuaikan dan diterapkan secara tegas tetapi hukuman yang diberikan tidak keras. Dengan pengasuhan seperti ini cenderung menghindari teknik-teknik yang mengedepankan kekuasaan sehingga anak tidak merasa tertekan.¹⁰

Pengasuhan otoritatif mencirikan bahwa menggunakan komunikasi dua arah. Kedudukan anak dalam berkomunikasi sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Pola asuh otoritatif ini anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab. Artinya, apa yang dilakukan anak tetap harus ada dibawah pengasuhan kakek dan nenek dan dapat dipertanggung jawabkan oleh anak.

c) Pengasuhan yang mengabaikan

⁹ I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua* (Bali: Nilacakra, 2021), hlm. 9.

¹⁰ Syahri Yanto, *Pendidikan Anak Keluarga Islam* (Gorontalo: Cahaya Arsh Publisher & Printing, 2021), hlm. 74.

Pengasuhan yang mengabaikan adalah gaya di mana kakek dan nenek sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak-anak ini cenderung tidak memiliki kemampuan sosial. Banyak diantaranya memiliki pengendalian diri yang buruk dan tidak mandiri. Mereka sering kali memiliki harga diri yang rendah, tidak dewasa, dan sering terasing dari keluarga. Ciri-ciri Pengasuhan yang mengabaikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengasuhan ini, kakek dan nenek beranggapan bahwa cucu bukan merupakan prioritas dari kakek dan nenek tersebut.
 - 2) Kakek dan nenek dalam pengasuhan ini biasanya tidak tahu banyak mengenai kegiatan yang dilakukan cucunya dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Kurangnya interaksi yang diberikan kakek dan nenek kepada cucunya, oleh karena itu anak menganggap kakek dan nenek tidak memperdulikan pendapat anak dalam mengambil keputusan.
 - 4) Kakek dan nenek pada pengasuhan ini dapat melakukan kekerasan, menelantarkan serta tidak memedulikan keperluan maupun permasalahan yang dihadapi oleh anak.
 - 5) Kakek dan nenek memberikan semua barang yang diinginkan oleh anak untuk mengatasi tuntutan anak.
- d) Pengasuhan yang menuruti

Pengasuhan ini yaitu gaya pengasuhan dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada cucunya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Pengasuhan yang menuruti yaitu pengasuhan yang kurang memberikan pengontrolan terhadap perilaku anak sehingga terciptanya hubungan yang kurang baik antara kakek dan nenek dan anak karena kakek dan nenek kurang memberikan arahan pada anak dalam bertindak.¹¹ Adapun ciri-ciri pengasuhan yang menuruti adalah:

- 1) Kurangnya aturan di dalam rumah dan dilaksanakan dengan sangat longgar.
- 2) Jarang memberikan sanksi atas apa yang dilakukan oleh cucu.
- 3) Cucu tumbuh dengan kebebasan.
- 4) Kakek dan nenek cenderung menghindari konflik dengan cucunya.¹²

c. Implikasi Pola *Grandparenting*

Bentuk pola asuh dari kakek dan nenek dapat menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap anak yaitu :

1. Dampak positif

¹¹ Fitri Handayani, *Op.Cit*, hlm. 22.

¹² Wahyufi Al-Fatih, *Serial Parenting Praktis : Sukses Mendidik Anak Sesuai Tuntutan Islam* (Indonesia: Guepedia, 2021), hlm. 104.

- a. Lebih mudah bersosialisasi, anak akan mudah bersosialisasi karena tinggal bersama dengan keluarga lain selain orang tuanya dan anak akan bertemu dengan lingkungan yang luas tidak hanya orang tuanya saja.
- b. Bersikap lebih dewasa dengan tinggal bersama nenek anak akan lebih cepat bersikap dewasa karena masukan atau nasihat neneknya lebih didengar dibandingkan dengan orang tua.
- c. Anak bisa bersikap bijaksana jika dengan orang tua perdebatan antara mereka seringkali menghasilkan anak yang egois atau kesan orang tua galak. Namun berbeda dengan nenek yang tegas dan bijaksana, hal ini bisa terjadi lantaran sikap asuhan berbeda.
- d. Memiliki hidup yang teratur dan lebih baik cara nenek dalam mengasuh anak biasanya lebih lembut dari orang tua mereka lebih pandai menaklukkan hati dan biasanya nenek punya cara jitu untuk menangani anak.

2. Dampak negatif

- a. Menjadi anak yang cengeng dan manja hal ini dikarenakan anak-anak seringkali dibela oleh nenek ketika sedang bertengkar atau bermasalah dengan orang tuanya.
- b. Menjadi angkuh karena sering keinginannya dipenuhi karena nenek biasanya mau menjadi pendengar yang baik dan anak akan lebih terbuka kepada nenek dan merasa didengar

sehingga membuat anak lebih diinginkan oleh neneknya dibanding orang tua.

- c. Sering bertengkar dengan orang tua karena mereka sudah menjadi bintang dan merasa aman, maka bertengkar dengan orang tua akan terjadi terlebih perbedaan peraturan menjadi alasan yang paling besar.
- d. Memiliki mental “bergantung” karena nenek selalu memanjakan cucunya dan akan memberikan apa saja yang cucunya inginkan.¹³

2. Pembentukan Perilaku Anak

a. Pengertian Pembentukan Perilaku Anak

Pembentukan perilaku adalah proses, cara dan perbuatan membentuk suatu tindakan-tindakan atau reaksi untuk sesuai yang diharapkan. Setiap orang memiliki perilaku, perilaku merupakan cerminan dari diri manusia itu sendiri, perilaku muncul dari motif yang ada pada manusia. Pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan tindakan yang dilakukan makhluk hidup. Perilaku adalah suatu aksi dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya. Perilaku anak merupakan tindakan-tindakan atau reaksi seorang anak dari suatu objek.¹⁴

¹³ Sinto Arini, Implikasi Pola Asuh Kakek Nenek Terhadap Sifat dan Prestasi Anak, *Jurnal Dimensia* Vol.7 No. 1, 2018, Universitas Indonesia, hlm. 109-112.

¹⁴ Eka Rusnani Fauziah, “Pengaruh Game Online Terhadap Perubahan Perilaku Anak Smp Negeri 1 Samboja,” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 3, 2013, hlm. 9.

Perilaku manusia dalam ajaran agama Islam disebut dengan akhlak. Perilaku (*suluk*) adalah gaya, bentuk dan kebiasaan dari amal perbuatan yang merupakan penampakan, cermin, atau petunjuk bagi akhlak. Sedangkan akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan tindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan.¹⁵

Pembentukan perilaku anak tidak terjadi dengan sendirinya atau terjadi begitu saja. Anak akan menampakkan perilakunya dikarenakan adanya pengaruh dari lingkungan. Pengaruh lingkungan dalam pembentukan perilaku anak adalah bentuk perilaku yang berdasarkan hak dan kewajiban, kebebasan dan tanggung jawab baik pribadi maupun kelompok masyarakat.

Sebelum terbentuknya suatu perilaku anak, anak memiliki bentuk sikap dari suatu rangsangan yang datang dari luar dalam bentuk aktivitas, kemudian dari sikap tersebut terbentuklah perilaku anak. Sikap anak tersebut dalam bentuk pikiran dan perasaan yang tidak kasat mata membentuk pola perilaku anak sebagai perilaku yang tampak, perilaku yang tidak tampak dan perilaku yang tampak.¹⁶

Pembentukan perilaku anak dipengaruhi oleh proses perlakuan, pengasuhan atau proses bimbingan dari kakek dan nenek terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan

¹⁵ Yusuf Al-qaradhawi, *Akhlak Islam* (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2017), hlm. 22.

¹⁶ Alfeus Manuntung, *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi* (Malang: Wineka Media, 2018), hlm. 99-101.

memberikan contoh kepada anak bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang anak dalam pengasuhan kakek dan nenek dengan berbagai pengalaman masa lalu kedua orang tuanya akan membentuk karakter kehidupan yang khas. Anak-anak yang diasuh oleh kakek dan nenek ada kecenderungan jiwa mandiri karena mereka terbiasan melakukan sesuatu dengan kemampuannya sendiri. Rasa tanggung jawab sudah tertanam dalam diri anak-anak mereka belajar membagi waktunya untuk bermain, belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah.

Pengasuhan kakek dan nenek mendapatkan support atau dukungan dari cucunya sehingga nenek merasa nyaman dengan cucunya karena ketika kakek dan nenek bercerita pengalaman hidupnya, cucunya mendengarkan cerita nenek dengan penuh perhatian dan seksama. Ekspresi mengerti yang diperlihatkan oleh cucunya merupakan bentuk dukungan kepada sang nenek. Hal ini terjadi hubungan timbal balik antara nenek kepada cucunya.¹⁷

b. Jenis-Jenis Perilaku Anak

Perilaku pada manusia dilihat dari jenisnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

¹⁷ Muhammad Rizki Afif Zakaria, *Op.Cit*, hlm. 19.

1. Perilaku yang alami (*innate behavior*) yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu berupa refleks dan insting-insting.
2. Perilaku operan (*operant behavior*) yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.

Perilaku refleksif merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme yang bersangkutan. Sebagian besar perilaku manusia merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dipelajari melalui proses belajar. Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang pada dasarnya tidak dapat dikendalikan. Karena perilaku refleksif adalah perilaku yang alami, bukan perilaku yang di bentuk. Sedangkan perilaku yang operan merupakan perilaku yang di bentuk, dipelajari, dan dapat diandalkan, karena itu dapat berubah melalui proses belajar.¹⁸

c. Tahapan-Tahapan Terbentuknya Perilaku

Pembentukan perilaku anak dipengaruhi oleh proses perlakuan, pengasuhan atau proses bimbingan dari orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anak bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam

¹⁸ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*(Suatu Pengantar), (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 17.

kehidupan sehari-hari. Berikut ini tahapan-tahapan terbentuknya perilaku anak yaitu:

1. Melalui pengalaman yang berulang-ulang

Pembentukan perilaku pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Sikap anak terhadap agama dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapatkan dari kakek dan nenek. Misalnya anak dibiasakan bersalam ketika masuk rumah, pamit terhadap orang tua, tidak melintasi tamu, bertutur kata yang baik, berperilaku jujur, sopan pada orang lain, maka itu akan menjadi kebiasaan karena dengan cara membiasakan anak sejak kecil adalah upaya yang paling terjamin berhasil memperoleh buah yang sempurna.¹⁹

2. Melalui model

Peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula dengan sengaja. Individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap model, di samping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal model yang hendak ditiru. Sebagai kakek dan nenek menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik dihadapan cucunya yang masih dalam tarap usia meniru atau usia TK, Paud, bahkan SD, maka anak akan meneladani dan

¹⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam, Pendidikan Anak dalam Islam, Juz. II* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 208.

menjadikannya sebagai kebiasaan ketika anak sudah dewasa kelak.²⁰

3. Melalui pengertian

Pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau *insigt*, misal jangan menggunakan tutur kata yang tidak baik ketika berbicara, karena hal tersebut dapat menyakiti dan membuat orang lain marah, tidak boleh melintasi tamu dan masih banyak contoh untuk menggambarkan hal tersebut. Cara ini berdasarkan atas teori belajar *kognitif* (pengertian), yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian. Pembentukan perilaku seperti ini bisa diberikan kepada anak yang berusia Paud dan juga SD.

d. Teori Perilaku Anak

Perilaku anak tidak terlepas dari keadaan anak itu sendiri dan lingkungan dimana anak berada. Perilaku anak itu di dorong oleh motif tertentu sehingga anak itu berperilaku. Dalam hal ini teori behaviorisme mencoba untuk mengilmiahkan semua perilaku manusia harus dapat diamati, sehingga dapat dilakukan penilaian secara objektif.

Teori behavioristik yaitu *operant conditioning* teori ini diperkenalkan oleh B.F Skinner yang menyatakan bahwa kondisi-kondisi tertentu sering kali mengontrol seseorang untuk berperilaku, hal ini terjadi baik di rumah maupun di sekolah. Perilaku manusia itu

²⁰ Kasman, *Pengelolaan sekolah unggul* (Pidoli Lombang: Madina publisher, 2021), hlm. 128.

harus dapat diamati, diukur dan dapat diubah. Dengan demikian perilaku manusia tidak dapat didasarkan pada persepsi semata, tetapi harus nyata dan dapat dibuktikan. Perilaku manusia pada dasarnya sangat bergantung pada faktor-faktor internal seperti ketidaksadaran, sifat dan lain-lain. Perilaku manusia adalah sebagai hasil dari pengkondisian lingkungan di mana manusia berada.

Menurut Skinner, manusia sangat dipengaruhi oleh pengalaman-pengalamannya, terutama dinyatakan bahwa perilaku manusia saat ini merupakan produk dari ganjaran-ganjaran yang telah diterima oleh seseorang. Dengan kata lain, bahwa apa yang telah kita lakukan saat ini adalah hasil dari ganjaran yang telah diberikan kepada kita. Sebagai contoh, perilaku anak sangat ditentukan oleh kakek dan nenek, di mana perilaku yang "baik" akan mendapatkan ganjaran. Ganjaran yang terus-menerus akan semakin mempertajam perilaku tersebut. Selanjutnya, perilaku ini akan dipertajam lagi oleh lingkungan di mana anak tadi berada. Dengan demikian, perilaku yang diinginkan akan menjadi milik individu tersebut.

Contoh lain, tangan kanan oleh sebagian besar manusia dikatakan sebagai "tangan yang baik". Anak pada awalnya diajari oleh kakek dan neneknya untuk menggunakan tangan kanannya. Jika dia bisa memberi dan menerima dengan tangan kanan, maka dia akan diberi ganjaran dengan perkataan "anak baik", tetapi jika tidak, maka dia akan mendapatkan hukuman. Pola ini akan semakin diperkuat

dengan dukungan lingkungan. Sehingga pada akhirnya, anak akan belajar bahwa tangan kanan adalah baik.²¹

Teori behavioristik memiliki tiga prinsip dalam mengkaji perilaku manusia:

1. Perilaku merupakan objek kajian psikologi
2. Perilaku merupakan refleksi
3. Perilaku merupakan hasil dari pembiasaan.²²

Selain teori behavioristik teori insentif juga memiliki tujuan tersendiri yang memotivasi perilaku sebab beberapa ciri tertentu yang dimiliki, objek tujuan akan mendorong perilaku ke arah dari tujuan tersebut dan ada hubungan perilaku dengan sikap. Insentif adalah imbalan atau rangsangan lain yang memotivasi kita untuk bertindak.

Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa perilaku organisme itu disebabkan karena adanya insentif. Dengan insentif akan mendorong anak berbuat atau berperilaku. Insentif atau juga disebut sebagai *reinforcement* ada yang positif dan ada yang negatif. *Reinforcement* yang positif adalah berkaitan dengan hadiah, sedangkan *reinforcement* yang negatif berkaitan dengan hukuman. *Reinforcement* yang positif memberikan konsekuensi yang menyenangkan saat suatu perilaku yang diharapkan muncul dengan tujuan agar perilaku tersebut dilakukan lagi, contohnya kakek dan nenek memberikan hadiah kepada cucunya karena cucunya

²¹ Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 117-121.

²² Erlin Herlina, dkk, *Strategi Pembelajaran* (Makasar: Tohar Media, 2022), hlm. 28.

melaksanakan sholat, dengan hadiah tersebut anak akan terus melakukannya. sedangkan *reinforcement* yang negatif akan dapat menghambat dalam anak berperilaku.²³

3. Perkembangan Anak

Istilah perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Perkembangan bukan sekedar penambahan beberapa sentimeter pada tinggi badan seorang anak atau peningkatan kemampuan seseorang, melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks. Perkembangan terutama dipengaruhi oleh faktor bawaan atau lingkungan.

Perkembangan anak ada dua periode yaitu periode masa kanak-kanak awal (*early childhood*) pada periode ini adalah masa perkembangan sejak berakhirnya masa bayi sampai usia sekitar 5 atau 6 tahun, terkadang masa ini disebut sebagai masa prasekolah. Selama masa ini, anak kecil belajar menjadi lebih mandiri dan merawat diri sendiri, mengembangkan keterampilan kesiapan bersekolah (mengikuti instruksi dan mengenali huruf), serta menghabiskan banyak waktu untuk bermain dan bersama dengan teman sebaya. Masa ini biasanya ditandai dengan masuknya anak kelas satu.

Tahap masa kanak-kanak menengah dan akhir (*middle and late childhood*) yaitu masa perkembangan pada usia 6-11 tahun. Terkadang

²³ Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi* (Makasar: Aksara Timur, 2018), hlm. 141-143.

periode ini disebut juga dengan masa sekolah dasar. Anak menguasai keterampilan dasar membaca, menulis serta aritmatika, dan secara formal berhadapan langsung dengan dunia yang lebih besar lengkap dengan budayanya. Prestasi adalah tema sentral dalam dunia mereka dan kontrol diri meningkat.²⁴ Masa anak-anak merupakan masa dimana mereka mendapatkan pendidikan dan dimana anak tersebut dilahirkan dan dibesarkan. Anak-anak yang diasuh oleh kakek dan nenek dalam pendidikan formal pada umumnya didapatkan oleh anak di sekolah namun demikian peranan keluarga sangat besar dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para ahli terdahulu sebelumnya penelitian ini. Hasil penelitian tersebut dijadikan referensi dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

²⁴ Jonh W. Santrock, *Masa Perkembangan Anak* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 22.

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Rizky Afif Zakaria, (Jurnal Sosiologi Alektika/Universitas Airlangga Surabaya, Surabaya).	Pengalihan Peran Sementara Pengasuhan Anak dari Orang Tua ke Kakek dan Nenek.	Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu kesembilan belas informan berdasarkan bagaimana proses pengalihan peran pengasuhan anak dari orang tua ke nenek dan kakek. Melihat faktor bergesernya pengasuhan, orang tua yang sibuk bekerja, pengasuhan anak oleh kakek nenek hanya sebatas mengawasi dan menjaga anak-anak, pengasuhan yang dilakukan oleh kakek dan nenek kepada cucunya kurang tegas dan selalu menuruti keinginan cucunya, meninggalnya orang tua, orang tua yang bercerai serta munculnya trauma terhadap pengasuhan orang lain yang bukan dari keluarga besar.
2.	Diah Ayu Nora Fridayanti/2021, (Skripsi/IAIN, Ponogoro).	Pengaruh Pola Asuh <i>Grandparenting</i> Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.	Dari hasil penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa pengaruh pola asuh <i>grandparenting</i> terhadap perilaku sosial remaja di desa Manuk kecamatan Siman kabupaten Ponorogo sebagai berikut: 1) Pola asuh yang diterapkan dalam pengasuhan

			<p><i>grandparenting</i>, a) Pola asuh Authoritatif, b) Pola asuh Otoriter, c) Pola asuh terlibat. 2) Pola asuh <i>grandparenting</i> menyebabkan perilaku sosial remaja yang menyimpang. Ada 2 pola asuh <i>grandparenting</i> menyebabkan perilaku sosial remaja yang menyimpang dan ada 1 pola asuh <i>grandparenting</i> yang menyebabkan perilaku sosial remaja tidak menyimpang.</p>
3.	Anggi Riyanti/2018, (Skripsi/IAIN, Puewokerto).	Metode Pola Asuh Nenek pada Sang Cucu di Desa Sumbang Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas	Dari hasil penelitian ada terdapat 5 metode pola asuh yang diterapkan nenek di Desa Sumbang, yaitu: metode keteladanan meliputi sopan santun dalam bentuk berbahasa krama. Metode pembiasaan menata dan merawat baju, sepatu, serta memasak. metode perhatian dalam bentuk akidah, moral, spritual, dan sosial. metode nasehat meliputi akhlak yang mulia, dan metode hukuman meliputi teguran.

Berdasarkan tabel di atas, persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Rizky Afif Zakaria adalah sama-sama menggunakan teori Baumrind. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini berfokus pada pola pengasuhan kakek dan nenek kepada cucunya dan penelitian Muhammad Rizky Afif Zakaria berfokus pada bagaimana otorisasi tindakan sosial pengasuhan anak dari orang tua ke nenek dan kakek.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penelitian Diah Ayu Nora adalah sama-sama meneliti pola *grandparenting* terhadap pembentukan perilaku. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini membahas perilaku anak sedangkan penelitian Diah membahas perilaku social remaja.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Anggi Riyanti adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas pola asuh kakek dan nenek terhadap pembentukan perilaku anak dan penelitian Anggi berfokus pada metode pola asuh sang nenek kepada cucunya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi

Penelitian ini akan dilakukan mulai bulan Oktober 2022 sampai Oktoberr 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Alasan memilih lokasi tersebut yaitu berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan sebelumnya terdapat beberapa orang tua yang yang mengalihkan peran pengasuhan anaknya kepada kakek dan neneknya karena faktor ekonomi keluarga menengah ke bawah, dan faktor tidak ada kepercayaan orang tua kepada orang lain dalam pengasuhan anaknya kecuali dari keluarga dekat, sehingga tanggung jawab tersebut dialihkan kepada kakek dan nenek.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berdasarkan riset lapangan dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif berupa kata-kata yang tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam arti lain penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek

penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan jenis penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.¹

Penelitian kualitatif ini memberi suatu gambaran data dan informasi yang berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari lapangan mengenai pola *grandparenting* dalam pembentukan perilaku anak di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang objek dan subjek penelitian guna kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian. Namun pemilihan informan ini berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan informan didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya di mana peneliti menetapkan informan berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan informasi yang diinginkan penelitian sesuai pola *grandparenting* dalam pembentukan perilaku anak di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 21 informan. 7 nenek yang mengasuh cucunya, 7 orang tua yang mengalihkan pengasuhan anaknya, 5 tetangga, 1 tokoh agama dan 1 kepala Desa Tanjung Botung.

D. Sumber Data

Dalam setiap penelitian, seorang peneliti tidak akan lepas dari yang namanya sumber data. Adapun data-data yang ingin dicari dalam penelitian

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3.

ini adalah pola *grandparenting* dan dampak *grandparenting* dalam pembentukan perilaku anak di Desa Tanjung Botung. Data jika berdasarkan informasi terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama.² Pola *grandparenting* yang ingin dicari yaitu pola pengasuhan otoritarian, pola pengasuhan otoritatif, pola pengasuhan yang mengabaikan dan pola pengasuhan yang menuruti. Sumber data ini diperoleh melalui wawancara kepada kakek dan nenek dan tokoh masyarakat. Menurut data di Desa Tanjung Botung terdapat 1.910 jiwa yang berdomisili di Desa Tanjung Botung dengan total 382 KK. Dari 382 pasangan tersebut diambil 7 pasang suami istri yang mengalihkan pengasuhan anaknya kepada kakek dan nenek. Adapun yang menjadi data primer adalah 7 orang kakek dan nenek yang telah mengasuh cucunya.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua.³ Data yang ingin dicari ialah dampak *grandparenting* dalam pembentukan perilaku anak. Adapun yang menjadi sumber data sekunder pada penelitian ini adalah 7 orang tua yang menitipkan anaknya kepada kakek dan nenek, 5 orang tetangga yang dekat dengan nenek yang mengasuh cucunya dan 1 orang tokoh agama dan 1 kepala desa di Desa Tanjung Botung. Selain itu

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 112.

³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi Format-Formst Kuantitatif Untuk Studi Sosial, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 19.

data didapat dari sumber bacaan seperti buku-buku dan jurnal yang ada kaitannya dengan judul penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang tempat pelaku kegiatan waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴ Dalam hal ini peneliti akan turun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi atau pengamatan di Desa Tanjung Botung.

Dalam penelitian ini observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamatan secara teratur dalam berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati, karena peneliti ikut berperan serta dalam kehidupan orang yang diobservasi. Tujuan pelaksanaan observasi agar memperoleh dan menggali data secara nyata suatu peristiwa atau kejadian tentang kegiatan yang diteliti dan mendalam tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh kakek dan nenek ketika mengasuh cucunya.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang

⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 143.

dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁵ Adapun wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara terstruktur yang disusun secara terperinci dan sistematis dengan melakukan komunikasi langsung serta mengajukan beberapa pertanyaan kepada nenek, orang tua, tetangga, kepala desa, dan tokoh agama untuk mendapatkan informasi yang akurat.

Berikut tabel yang menunjukkan kisi-kisi dari teknik pengumpulan data observasi dan wawancara:

Tabel III. 1
Kisi-Kisi Teknik Pengumpulan Data Observasi dan Wawancara

No.	Data	Sumber Data	Instrumen Pengumpulan Data (IPD)
1.	Sistem pengasuhan kakek dan nenek kepada cucunya	a. kakek dan nenek	Observasi
2.	Perilaku yang sering anak lakukan	a. kakek dan nenek b. orang tua	Observasi
3.	Memberikan kebebasan	a. kakek dan nenek b. tetangga c. kepala desa	Wawancara
4.	Memberikan hukuman	a. kakek dan nenek b. tokoh masyarakat c. tokoh agama	Wawancara
5.	Dampak memberikan hukuman	a. orang tua b. tetangga	Wawancara
6.	Memberikan peraturan	a. kakek dan nenek b. tetangga	Wawancara
7.	Upaya pembentukan perilaku	a. kakek dan nenek b. orang tua	Wawancara
8.	Perubahan perilaku anak	a. orang tua b. tetangga c. tokoh agama	Wawancara

⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 180.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibitas) menurut versi positipisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma alamiahnya sendiri. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, partisipatif, dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda.⁶

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data. Hal ini dapat dengan jalan yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dijelaskan oleh sumber data

⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 113.

melalui hasil wawancara dengan kenyataan yang ada dan membandingkan dengan fakta di lapangan.⁷

Maka dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi yang dilakukan peneliti dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan yang dapat dari beberapa dokumen-dokumen serta referensi buku-buku yang membahas tentang hal yang sama. Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi sumber data, dan triangulasi metode.

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode ini digunakan dengan cara membandingkan informasi data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif deskriptif digunakan metode observasi, wawancara dan survei.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hal-hal lain. Menurut Bogdan sebagaimana dikutip oleh Wardi, mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan

⁷ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 133.

lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data

Langkah pertama yang akan dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.

2. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih, memfokuskan, dan mentransformasi data yang berserakan dari catatan lapangan.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data sdireduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Di sini peneliti berupaya membangun teks naratif yang didukung dengan data sebagai suatu informasi yang telah di seleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk (*gestalt*) yang kuat. Penyajian data masing-masing didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada

⁸ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2017), hlm. 154.

pengambilan kesimpulan sementara, yang kemudian menjadi temuan penelitian.

4. Kesimpulan (*Conslusion*)

Langkah keempat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁹

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 488.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Tanjung Botung merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Barumon, kabupaten Padang Lawas, provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Uraian berikut ini merupakan gambaran umum tentang Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas sebagai penjelasan tentang lokasi peneliti terkait dengan pola *grandparenting* dalam pembentukan perilaku anak di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Desa Tanjung Botung memiliki batas wilayah. Adapaun batas-batas wilayah Desa Tanjung Botung adalah:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Padang Luar/Lingkungan VI
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tano Bato
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Janji Lobi
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Banjar Raja Lingkungan III.¹

2. Jumlah Penduduk Desa Tanjung Botung

Keadaan penduduk Desa Tanjung Botung berjumlah 3370 jiwa yang terdiri dari 1655 laki-laki dan 1715 perempuan dengan jumlah kepala keluarga 845 KK. Adapun paparannya sebagaimana tercantum pada tabel sebagai berikut:

¹ Lompo Hasibuan, Kepala Desa Tanjung Botung, *Wawancara* (Tanjung Botung, 17 April 2023. Pukul 10.00 WIB).

Tabel. IV. 1
Jumlah penduduk Desa Tanjung Botung

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk
1.	Laki-laki	1655 orang
2.	Perempuan	1715 orang
3.	Kepala Keluarga	845 KK
Jumlah		3370 jiwa

Sumber Data: Laporan Kependudukan dari Kepala Desa Tanjung Botung

Selain keadaan penduduk, ada juga beberapa sarana dan prasarana yang ada di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas ialah:

Tabel. IV. 2
Keadaan sarana dan prasarana Desa Tanjung Botung

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Status Unit
1	Mesjid	1	Aktif
2	Musollah	1	Aktif
3	Madrasah Diniyah Awaliyah	1	Aktif
4	Sekolah Dasar (SD)	2	Aktif
5	PAUD/TK	1	Aktif
6	Madrasah Tsanawiyah	1	Aktif
7	Kantor	1	Aktif
8	Lapangan	1	Aktif
9	Puskesmas	1	Aktif

Sumber data: Kepala Desa Tanjung Botung

3. Keadaan Perekonomian

Desa Tanjung Botung mempunyai lahan pertanian dan perkebunan yang luas, sehingga kebanyakan warga bekerja sebagai petani ada juga yang bekerja sebagai pegawai negeri serta ada juga sebagai pedagang. Berdasarkan hasil peninjauan ke lapangan dan wawancara yang telah dilakukan, bahwa keadaan ekonomi di Desa Tanjung Botung Kecamatan

Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah tergolong pada tingkat menengah ke bawah.

Tabel. IV. 3
Mata Pencaharian Penduduk Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

No	Mata Pencaharian	Jumlah Orang
1	Petani	693 KK
2	Pedagang	98 KK
3	Pegawai Negeri Sipil	32 KK
4	Guru	22 KK
Jumlah		845 KK

Sumber data: Kepala Desa Tanjung Botung

4. Keadaan Keagamaan

Masyarakat Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas secara keseluruhan adalah pemeluk Agama Islam. Kehidupan keagamaan di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun berjalan dengan baik. Karena selain kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara individu, masyarakat Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas juga ada yang melaksanakan kegiatan majlis taklim, wirid yasin kaum bapak, wirid yasin kaum ibu, wirid yasin NNB.

Tabel. IV. 4
Kegiatan Keagamaan Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

No	Kegiatan Keagamaan	Keterangan
1	Majlis taklim	Setiap hari Senin jam 07.00
2	Wirid yasin kaum bapak	Setiap malam jum'at selesai shalat isya
3	Wirid yasin kaum ibu	Setiap hari jum'at jam 14.00
4	Wirid yasin NNB	Setiap malam jum'at selesai shalat magrib

B. Temuan Khusus

1. Pola *Grandparenting* dalam Pembentukan Perilaku Anak di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Pengasuhan anak yang seharusnya menjadi tanggung jawab orang tua namun keadaan tertentu menjadi beberapa faktor penyebab orang tua menyerahkan tanggung jawab anaknya kepada kakek dan nenek, salah satunya faktor pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan. Pola *grandparenting* ialah cara kerja seorang kakek dan nenek mengasuh cucunya dan yang bertanggung jawab untuk mendidik cucu-cucunya sendiri untuk membentuk perilaku yang baik. Kakek dan nenek mengasuh cucunya selama kedua orang tua dari cucunya pergi bekerja.

Berdasarkan observasi terhadap kakek dan nenek yang mengasuh cucunya, peneliti melihat cara kakek dan nenek mengasuh cucunya yaitu semua kakek dan nenek memberikan perhatian penuh agar cucunya merasa nyaman dengan selalu mengingatkan dan menyiapkan makanan ketika cucunya merasa lapar serta menyuruh cucunya mandi, mengawasi cucunya secara aktif dengan selalu menjaga dan mengikuti ke mana dan dengan siapa cucunya bermain agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, menasihati cucu apabila melakukan kesalahan dan ada sebagian kakek dan nenek memberikan hukuman apabila cucunya tidak bisa diatur seperti pergi bermain jauh dan terlambat pulang ke rumah.

Sebagian kakek dan nenek membiasakan cucu melaksanakan sholat berjamaah di mesjid dan membiasakan cucu berinteraksi sosial

yang baik dengan menyapa dan menegur baik orang yang lebih tua serta membiasakan cucu untuk membantu menyelesaikan pekerjaan rumah, dan juga ada sebagian kakek dan nenek menuruti semua kemauan cucunya agar cucu merasa senang seperti membelikan mainan dan membelikan cucu jajan dan memberikan uang agar cucu mau bersekolah.²



Gambar IV. 1
Pengasuhan Nenek Kepada Cucunya

Anak yang dalam pengasuhan kakek dan nenek di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu:

Tabel. IV. 5
Nama-Nama Anak dalam Pengasuhan Kakek dan Nenek di Desa Tanjung Botung

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	Usia Anak	Pekerjaan Orang Tua
1	Sanjaya	Laki-laki	4 Tahun	Ayah : Petani Ibu : Petani
2	Khoirunnas	Laki-laki	7 Tahun	Ayah: Tukang becak Ibu : Buruh Tani
3	Alpan	Laki-laki	8 Tahun	Ayah : Petani Ibu : Petani
4	Abidzar	Laki-laki	4 Tahun	Ayah : Petani Ibu : Pegawai
5	Awal	Laki-laki	9 Tahun	Ayah : Petani Ibu : Petani
6	Nasria	Perempuan	8 Tahun	Ayah : Pedagang

² Kakek dan Nenek yang Mengasuh Cucunya, *Observasi* (Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, 07 Mei 2023. Pukul 7.30 WIB).

				Ibu : Pedagang
7	Syifa	Perempuan	6 Tahun	Ayah : Guru Ibu : Guru

Nenek yang mengasuh cucunya di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu:

Tabel. IV. 6
Nama-Nama Nenek yang Mengasuh Cucunya di Desa Tanjung Botung

No	Nama Nenek	Usia Nenek	Pendidikan	Anak yang Diasuh
1.	Aisyah	60 tahun	Tidak Bersekolah	Sanjaya
2.	Jalea	67 tahun	SD	Khoirunnas
3.	Tianna	64 tahun	SD	Alpan
4.	April	68 tahun	Tidak Bersekolah	Abidzar
5.	Tiagar	72 tahun	SR	Awal
6.	Laila	70 tahun	SR	Nasria
7.	Mariam	69 tahun	SD	Syifa

Berdasarkan hasil temuan penelitian Pola *grandparenting* dalam pembentukan perilaku anak di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Adapun pola asuh yang dilakukan kakek dan nenek kepada cucunya dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kakek dan nenek yang peneliti uraikan pada hasil berikut ini :

a. Pengasuhan yang menuruti

Berdasarkan hasil wawancara dengan nenek Aisyah yang mengasuh cucunya Sanjaya, beliau mengatakan:

Baen kehe ayah nia rap uma nia karejo ititpkon halaima anak ni alai tuau, auma manjagona, parorotna tong ujago, ulang ke ke tusi da anggi, mangan ma ita anggi, mangan, au ngadong mambaen peraturan na harus i turito ia cuman, mangingotkon sajo mia mula marmayam ulang dao-dao dohot mulak sebelum

magrib, mula ilanggar ia u paingot miai. (Ayah sama ibu kerja jadi orang tuanya menitipkan anaknya kepada saya, jadi saya yang mengasuhnya, kalau lagi mengasuhnya saya awasi, jangan kesitu ya, sini-sini ayo kita makan, saya tidak menerapkan aturan yang khusus yang harus ditaati, tapi mengingatkan ketika bermain jangan terlalu jauh dan pulang sebelum magrib, jika cucu saya melanggarnya saya menasehatinya).³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kakek dan nenek selalu memberikan perhatian terhadap cucunya. Bentuk perhatian ini dimulai dari hal-hal kecil, misalnya mengingatkan cucunya waktunya makan, mandi, dan tidak menerapkan peraturan khusus yang harus ditaati cucunya tetapi mengingatkan cucunya untuk tidak bermain jauh dan ketika cucu melanggar nenek akan menasehatinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan nenek Jalea yang mengasuh cucunya Khoirunnas, beliau mengatakan:

Baen nasabagas i amittong au ngana dongbe natolapku karejobe auma paturena salagi karejo orang tua nia, namangan namaridi ipasiapma, mula marmayam ia idokon ulang dao-dao copat mulak niba mattong, mula sikolah angkon naelek ma ilehen epeng tambana mula mulak sikolah niba, mula nga sikola ngailehen ayah non i epengi ningiba baru kehe ma i sikolah, u uturuti dei sana aha agiot nia sondai so kehe ia sikola, u udukung dei sana aha sude naikarejoon nia tai i kecetkon jolo pajolo. (Kami kan satu rumah saya gak bisa lagi kerja makanya saya yang mengasuhnya selagi orang tuanya kerja, makan sama mandinya disiapin, saya tidak menerapkan peraturan tapi saya selalu mengatakan kepada cucu saya jika main jangan jauh-jauh, pulangnyanya cepat saya bilang begitu, kalau sekolah harus dirayu di iming-imingi uang jajan tambahan kalau dia tidak mau sekolah dibilangin nanti ayah tidak ngasih uang jajan setelah itu baru mau sekolah, saya

³ Aisyah, Nenek yang Mengasuh Cucunya, *Wawancara* (Tanjung Botung, 08 Mei 2023. Pukul 10.10 WIB).

mengutamakan apa yang cucu inginkan daripada tidak jadi pergi ke sekolah, saya sangat mendukung semua yang dilakukan cucu namun dengan batasan yang didiskusikan terlebih dahulu).⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa nenek selalu memberikan Perhatian terhadap cucunya. Bentuk perhatian ini dimulai dari hal-hal kecil, misalnya mengingatkan cucunya waktunya makan, mandi, merayu cucunya dengan uang jika cucunya tidak mau bersekolah, nenek lebih mengutamakan apa yang cucu inginkan dan ketika cucunya melakukan kesalahan nenek memperingatinya dengan lembut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan nenek Tianna yang mengasuh cucunya Alpan, beliau mengatakan:

*Panjang so rong uma ni halai auma parorotna, upatola dei ia marmayam tai leng u awasi tong, harana tong menek dope ia, bope sada ia marmayam sana rap dongan nia, songon nakkinma..manjama api ia nenek ning dongan niai, manombo-nombo manaen-naek do ditorui mijur ma au i udokonma inda tola iaben soni anggi nikku, au ngadong ba paraturan ubaen na khusus, cuman upaingot angkon na modom siang, inda tola marmayam dao dohot ngatola manaek-naek. (Sebelum ibunya datang saya yang mengasuhnya, saya memberikan kebebasan kepada cucu untuk bermain, namun masih sangat saya kontrol mengingat cucu saya masih kecil, cucu sedang bermain sendiri atau sama teman-temannya, seperti tadilah dibilang temannya main api dia nenek, kadang manjat pohon lagi, saya langsung menasehatinya jangan dibuat seperti itu lagi, saya tidak menerapkan peraturan khusus, tapi saya selalu mengingatkan untuk tidur siang dan jika bermain tidak boleh jauh dan tidak boleh memanjat).*⁵

⁴ Jalea, Nenek yang Mengasuh Cucunya, *Wawancara* (Tanjung Botung, 10 Mei 2023. Pukul 12.15 WIB).

⁵ Tianna, Nenek yang Mengasuh Cucunya, *Wawancara* (Tanjung Botung, 10 Mei 2023. Pukul 10.10 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kakek dan nenek memberikan kebebasan kepada cucu untuk bermain namun masih sangat dikontrol, nenek tidak menerapkan peraturan khusus hanya mengingatkan untuk tidur siang, bermain jangan jauh dan jangan suka memanjat pohon, ketika cucu melanggarnya nenek akan menasehatinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan nenek April yang mengasuh cucunya Abidzar, beliau mengatakan:

Nattulangmu dohot tulangmu tong karejo halai auma marorotna, manombo minum susu manombo inda, upahani, mula marmayam u awasi, mula adongpe salah nia sip au soni, manombo tong ipaingot denggan, kadang soulang tangis ia mabosan namarmayam i utabusi ma mayam-mayam nalain so ra buse ia marmayam. (Ayah dan ibunya kan kerja makanya saya yang mengasuhnya, saya tidak ada menetapkan peraturan saya mengawasi ketika cucu saya bermain, jika cucu saya melakukan kesalahan saya hanya diam kadang dinasehati dengan lembut, terkadang biar cucu saya tidak menangis karena sudah bosan bermain saya belikan mainan baru agar cucu saya mau bermain lagi).⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa nenek selalu memberikan perhatian terhadap cucunya. Bentuk perhatian ini dimulai dari hal-hal kecil mengawasi kemana cucunya bermain dan tidak menetapkan peraturan, jika cucunya melakukan kesalahan nenek hanya diam terkadang nenek nasihatinya dengan lembut serta membelikan cucu mainan baru agar tidak menangis ketika sudah bosan bermain.

⁶ April, Nenek yang Mengasuh Cucunya, *Wawancara* (Tanjung Botung, 10 Mei 2023. Pukul 17.10 WIB).

b. Pengasuhan otoritatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan nenek Tiagar yang mengasuh cucunya Awal, beliau mengatakan:

Ikobun tong uma nia tile, ktp ni halai alak son do jadi ngabisa si ucok isadun sikolah idkon uma nia ison ma ia baen nasikola i si makana au marorotna, aupe tugonanada ia rap dohot au so adong dongan-donganku, au ngadongba ulehen pake peraturan-peraturan na khusus cuman ngatola ia marmayam dao sian bagas on, upabiaso dei ia ipakkulikkon ia naiginjang nia dohot mula mangece rap naiginjang nia ulang ia manyonggaki dohot hupabiaso ia sumbayang tu musojid, mula kehe au non sumbayang tu musojid iape dohot mei, leng ubebaskon do ia marmayam tapi ulang dao-dao. (Ibunya kan tinggal di kebun...ktpnya masih alamat di sini, jadi ibunya bilang anaknya sekolah disini saja sekalian mengasuhnya sayapun lebih suka dia tinggal sama saya biar ada temanku, saya tidak menetapkan peraturan khusus kepada cucu hanya tidak boleh bermain jauh-jauh dari rumah dan saya membiasakan cucu untuk menyapa orang yang lebih tua dan ketika berbicara kepada orang besar tidak boleh kasar atau berteriak dan membiasakan cucu untuk sholat berjamaah ke mesjid, jika saya mau sholat dia juga ikut sholat ke mesjid, saya memberi kebebasan kepada cucu untuk bermain tapi jangan terlalu jauh).⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa nenek tidak menetapkan peraturan khusus terhadap cucunya hanya cucu jangan bermain jauh dari rumah, ketika berbicara dengan orang lebih dewasa harus berbicara dengan lembut jangan berteriak dan nenek membiasakan untuk sholat ke mesjid sehingga ketika nenek sholat ke mesjid cucu akan ikut, serta nenek membebaskan cucunya untuk bermain tapi tidak boleh terlalu jauh.

⁷ Tiagar, Nenek yang Mengasuh Cucunya, *Wawancara* (Tanjung Botung, 10 Mei 2023. Pukul 12.10 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan nenek Laila yang mengasuh cucunya Nasria, beliau mengatakan:

Karejo tong orang tua nia makana auma marorotna, upatottuma ianggap sonon anak niba sendiri, mula ngadenggan tingkah laku nia ipaingot, Mulak ia sikola non romei tubagas marcarito sude kegiatan nia di sikolaan mula mandapot nilai najeges ia upuji mei napolisstar ma baya paoppukon mula ngamandapot nilai najeges pe ia leng upuji dei baya, peraturan naubaen sebelum kehe ia marmayam ipasaloseon ia jolo tugas sikola nia, upabiaso buse dei mula salose mangan ibasu ia pinggan i. (Ayah dan ibunya kerja jadi saya yang mengasuhnya, saya mengasuhnya seperti anak sendiri, kalau tingkah lakunya kurang baik saya langsung menasehatinya, sehabis pulang sekolah datanglah dia ke rumah bercerita tentang kegiatannya di sekolah jika cucu saya mendapat nilai yang bagus saya selalu memujinya wah cucu nenek pintar , jika tidak mendapat nilai yang bagus menyemangatnya, saya menetapkan peraturan kepada cucu saya yaitu boleh bermain jika sudah selesai mengerjakan tugas sekolah, dan saya selalu membiasakan cucu untuk mencuci piring selesai makan).⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa nenek menganggap cucunya seperti anak sendiri, jika cucunya berperilaku buruk nenek akan menasehatinya, nenek selalu memberi pujian ketika cucu mendapat nilai yang bagus di sekolah dan ketika cucu tidak mendapat nilai yang bagus nenek menyemangati cucunya, nenek menetapkan peraturan kepada cucu yaitu cucu harus menyelesaikan tugas sekolah sebelum bermain dan nenek juga membiasakan cucu untuk mencuci piring setelah selesai makan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan nenek Mariam yang mengasuh cucunya Syifa, beliau mengatakan:

⁸ Laila, Nenek yang Mengasuh Cucunya, *Wawancara* (Tanjung Botung, 08 Mei 2023. Pukul 12.15 WIB).

Kehe uma nia karejo ima so au manjagona ayah niape kehe sikolah mangajar, sebelum kehe ia marmayam udokon mei ikarejoon ia tugas nialai, dung sidung tugas ni ai kehe ma ia i marmaya, u patola dei ia marmayam ibagason tai mula mandung iluar ni bagason leng u awasi, ubiasaon dei ia mambaen napade sonon mula adong panganon nia ipotani ia dongan nia, sebelum mangan mambaca doa, inda tola mambuat mayam-mayam ni dongan nia, mula mambaen salah ia u ora mei udokon dengan indaba upukul. (Ibunya pergi kerja makanya saya yang mengasuhnya ayahnya juga pergi ke sekolah buat mengajar, sebelum dia pergi bermain saya selalu mengingatkan untuk mengerjakan tugasnya terlebih dahulu, setelah tugasnya selesai barulah dia bermain, saya membebaskan cucu untuk bermain di lingkungan rumah, namun jika sudah keluar rumah saya selalu mengawasinya, saya membiasakan cucu melakukan hal yang baik-baik contohnya berdoa sebelum makan, membiasakan berbagi makanan, saat bermain dengan teman-teman tidak boleh merebut mainan teman dengan paksa dan jika anak melakukan kesalahan saya langsung menegur anak dengan pengertian dan penjelasan namun tidak kasar).⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kakek dan nenek selalu memberikan perhatian terhadap cucunya. Bentuk perhatian ini dimulai dari hal-hal kecil, misalnya mengingatkan cucu mengerjakan tugas sekolah sebelum bermain serta mengawasi cucu ketika bermain di luar rumah serta nenek selalu membiasakan cucu untuk membaca doa sebelum makan, tidak boleh mengambil paksa mainan teman dan jika cucu melakukan kesalahan nenek akan memberikan pengertian secara lembut.

Berikut hasil uraian peneliti dari hasil wawancara terhadap kakek dan nenek yang mengasuh cucunya, pola asuh yang digunakan nenek saat mengasuh cucunya yaitu dengan cara pengawasan yang aktif yaitu

⁹ Mariam, Nenek yang Mengasuh Cucunya, *Wawancara* (Tanjung Botung, 10 Mei 2023. Pukul 09.10 WIB).

nenek memastikan bahwa cucunya berada dalam pengawasan yang baik dengan selalu memperhatikan dan mengikuti ke mana cucunya bermain sehingga risiko kecelakaan atau bahaya lainnya dapat diminimalkan, serta memberikan peraturan bahwa cucu boleh bermain namun tidak boleh terlalu jauh, pulang sebelum magrib serta mengerjakan tugas sekolah sebelum bermain, pengasuhan kakek dan nenek cenderung memberikan pengertian dan menasihati cucunya secara lembut apabila melakukan kesalahan.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi penelitian di desa Tanjung Botung Kecamatan Barumon maka peneliti dapat menyimpulkan pengasuhan yang diberikan dan diterapkan oleh kakek dan nenek Mariam, Laila dan Tiagar dengan cara membiasakan cucu melakukan hal yang baik contohnya berdoa sebelum makan, tidak boleh mengambil paksa mainan orang lain, menyapa orang yang tua lebih dulu dengan berbicara lemah lembut, membiasakan cucu untuk sholat berjamaah ke mesjid serta membiasakan cucu untuk mencuci piring setelah selesai makan. Nenek membuat peraturan yang sudah disetujui bersama seperti tidak boleh bermain jauh dari rumah dan sebelum bermain cucu harus menyelesaikan tugas sekolah dan ketika cucu melakukan kesalahan nenek akan memberikan pengertian lembut dan ketika cucu melakukan sesuatu nenek selalu memujinya, dari pola pengasuhan ini sehingga disimpulkan pengasuhan otoritatif.

¹⁰ Kakek dan Nenek yang Mengasuh Cucunya, *Hasil wawancara* (Tanjung Botung Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, Rabu 10 Mei 2023).

Sedangkan pengasuhan yang dilakukan nenek Aisyah, Jalea, Tianna dan April yaitu dengan membebaskan cucu untuk bermain namun masih diawasi dan dikontrol, nenek mengutamakan apa yang cucu inginkan agar cucu merasa senang dan tidak menangis seperti memberikan uang tambahan agar cucu mau bersekolah dan membelikan cucu mainan agar cucu tidak menangis, nenek tidak menerapkan peraturan khusus hanya mengingatkan cucu untuk tidak bermain jauh dan tidur siang, apabila cucu melakukan kesalahan nenek hanya diam dan sesekali menasehatinya secara lembut, dari pola pengasuhan ini sehingga disimpulkan pengasuhan yang menuruti.¹¹



Gambar IV. 2
Pengasuhan Nenek Kepada Cucunya

2. Dampak *grandparenting* dalam pembentukan perilaku anak di Desa Tanjung Botung

Dampak adalah pengaruh dari suatu peristiwa yang terjadi dan dapat berakibat positif atau negatif. Dalam setiap keputusan yang diambil

¹¹ Terhadap Kakek dan Nenek yang Mengasuh Cucunya, *Hasil Observasi* (Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, Kamis 11 Mei 2023, Pukul 08.00 WIB).

seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak sangat berpengaruh saat kakek dan nenek memberikan pola asuh pada pembentukan perilaku anak. Setelah diadakan observasi, peneliti melihat kakek dan nenek yang menerapkan pengasuhan otoritatif nenek Laila, Tiagar dan Mariam berdampak pada perilaku anak yaitu anak menjadi lebih mudah bersosialisasi (*ekstrovert*), religius dan mandiri. Sedangkan nenek yang menerapkan pengasuhan yang menuruti yaitu kakek dan nenek Aisyah, Jalea, Tianna dan April berdampak pada perilaku anak yaitu anak menjadi lebih manja dan tidak memiliki sopan santun.¹²

a. Dampak positif

Dampak pola *grandparenting* dalam pembentukan perilaku anak yaitu yang dilakukan nenek Tiagar, Laila dan Mariam berdampak positif bagi perilaku anak yaitu sebagai berikut:

1) Mudah Bersosialisasi (*Ekstrovert*)

Mudah bersosialisasi ialah kemampuan seseorang untuk cepat dan lancar dalam berinteraksi dengan orang lain atau sering dengan istilah *ekstrovert* yaitu istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang berperilaku aktif secara sosial.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua yang mengalihkan pengasuhan anak beliau mengatakan:

¹² Terhadap Kakek dan Nenek yang Mengasuh Cucunya, *Observasi* (Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, 14 Mei 2023, Pukul 07.30 WIB).

Si awal nabahatan dongan ni, namomoan tong ia masuk tu dongan-dongan nia rap nagodang bage dei harana dabo nabahatan kece ni menyambung songoni mula mangece pe rap alak naiginjang nia. (Si Awal yang kebanyakan temannya, mudah dia bergaul sama teman-temannya yang sudah dewasa pun karena nyambung kalau bicara).¹³

Wawancara peneliti dengan orang tua yang mengalihkan pengasuhan anak beliau mengatakan:

Napemberanian on menek dope, isuru non manabusi sana aha tuparjagalan i malo diai, mula ngadong diparjagalan naisurui kehe do ia itu nalain i sampe dapot ia nasuru i, mula mamoluspe ia nida ia nanguda nia makkuling dei, nanguda nia mei. (Pemberani anaknya padahal masih kecil, disuruh nanti membeli apa aja ke warung bisa, kalau gak ada di warung yang disuruh itu pergi dia mencari ke yang lain sampai dapat, dan kalau lewat dijalan dilihatnya tantenya dia pasti negur).¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan pola asuh yang kakek dan nenek berikan kepada cucunya berdampak pada perilaku anak yaitu menjadikan cucunya merasa didukung dan terampil dalam berkomunikasi dengan orang lain sehingga cucunya lebih mudah bergaul dengan teman sebayanya dan tidak takut untuk menegur terlebih dahulu orang yang lebih tua darinya.

2) Religius

Religius adalah istilah yang merujuk pada seseorang atau sesuatu yang terkait dengan atau menunjukkan kesalehan, ketaatan, atau keterikatan terhadap agama atau praktik keagamaan.

¹³ Khotni, Orang tua Anak yang Diasuh oleh Neneknya, *Wawancara* (Desa Tanjung, 15 Mei 2023, Pukul 09.15 WIB).

¹⁴ Amnil, Orang Tua yang Mengalihkan Pengasuhan, *Wawancara* (Desa Tanjung, 15 Mei 2023, Pukul 20.00 WIB).

Sebagaimana wawancara peneliti dengan tetangga nenek yang mengasuh cucunya beliau mengatakan:

Mula maligin si awal nasonangan uidai rap sajo dei dohot oppung nia sumbayang tu musojid, mula mangajipe ipataru ia dei tupangajiaan, labo soni danak i. (Saya senang melihat si Awal selalu sama neneknya sholat ke mesjid, kalau mengaji diantairannya neneknya sampai ke pengajian, anak itu berguna sekali).¹⁵

Sebagaimana diperkuat oleh tokoh agama, beliau mengatakan:

Emang naringgasan uida danak i tu musojid sumbayang, ipaitte ia mei non oppung niai di joloi mula masiap sumbayang, kadang rap dongan-dongan nia tu musojid on, apalagi sumbayang magrib ima uida naseringna. (Memang yang rajinan anak itu sholat ke mesjid, ditunggunya itu neneknya di depan setelah selesai sholat, terkadang sama temannya ke masjid, yang seringnya waktu sholat magrib).¹⁶



Gambar IV. 3
Perilaku Anak dalam Pengasuhan Kakek dan Nenek

¹⁵ Sarmida, Tetangga Nenek yang Mengasuh Cucunya, *Wawancara* (Desa Tanjung, 15 Mei 2023. Pukul 09.45 WIB).

¹⁶ Ismail, Tokoh Agama, *Wawancara* (Desa Tanjung, 15 Mei 2023. Pukul 11.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas nenek Tiagar yang selalu mengajarkan dan mengajak cucunya Awal untuk sholat berjamaah ke mesjid sehingga cucunya menjadi terbiasa dan suka sholat ke mesjid.

3) Mandiri

Perilaku lebih dewasa mengacu pada sikap, tindakan, dan tanggung jawab yang mencerminkan kedewasaan seseorang. Ini melibatkan kemampuan untuk berpikir secara rasional, mengelola emosi dengan baik, dan bertindak secara bijaksana dalam berbagai situasi.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan Nenek Laila yang mengasuh cucunya beliau mengatakan:

Nadenggan roa non mula get mangan non ami ipambuatan ia mei pinggan ni, parbasuanna bage padahal ima menekna ia malo dei ia mangoloi ayah niai ilehen ia tulambung ni ayah nia parbasuanna, pinggan nya bage. Mula gogope non suara ni dipanyolopi ia dei ayah nia ulang gogo sora ni ayah nia ngatola iai nia mei. (Baik hatinya ini kalau mau makan dia disiapin piring, cuci tangan padahal masih kecil dia sudah ngerti melayani ayahnya nanti digeser cuci tangan sama piring ke samping ayahnya. Kalau keras suara ayahnya pasti dia marahin jangan keras suara ayah gak boleh seperti itu).¹⁷

Sedangkan wawancara dengan nenek Mariam beliau mengatakan:

Si Syifa tong mambuat baju niape mabisa iai dei manggatti baju nia, harana mula dung godang iba dabo angkon lalu ia dei pature diri nia, nikku mei, manganpe ibuat ia dei sendiri

¹⁷ Laila, Nenek yang Mengasuh Cucunya, *Wawancara* (Desa Tanjung, 08 Mei 2023. Pukul 12.30 WIB).

i mula ngadong pinggan naias ibasu ia jolo pajoloi baru mangan harana nida ia ibaen soni lalu iape icontoh ia. (Syifa kalau ngambil sama ganti baju bisa sendiri, karena saya mengatakan kepadanya kalau sudah besar harus bisa mengurus diri sendiri, makanpun bisa sendiri tapi kalau tidak ada piring yang bersih dicuciinnya terlebih dahulu baru dia makan, karena cucu saya melihat saya mencuci piring terlebih dahulu sebelum makan jadi dia mencohnya).¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas nenek yang mengajarkan kemandirian kepada cucunya dengan mengambil nasi sendiri dan mencuci piring sendiri serta memberikan contoh sehingga cucunya menirunya.

b. Dampak negatif

Dampak pola *grandparenting* dalam pembentukan perilaku anak yaitu yang dilakukan nenek Aisyah, April, Jalea dan Tianna berdampak negatif bagi perilaku anak yaitu sebagai berikut:

1) Tidak memiliki sopan santun

Tidak memiliki sopan santun mengacu pada perilaku atau sikap seseorang yang tidak memperhatikan atau tidak mengikuti norma-norma sosial yang berkaitan dengan etika, kesopanan, atau tata krama. Ini mencakup tindakan atau sikap yang dianggap tidak pantas, kasar, atau tidak menghormati orang lain.

Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan tetangga nenek yang mengasuh cucunya beliau mengatakan:

¹⁸ Yusanna, Orang Tua yang Mengalihkan Pengasuhan Anak, *Wawancara* (Desa Tanjung, 15 Mei 2023. Pukul 20.30 WIB).

au sebagai tetangga mangaligi parange nsi khoirunnas ngadong uida sopan ni, manyonggaki dei uida i mangece tu uma nia, gogo dei sora nia dengan do padahal naisapai ni uma niai. (Saya sebagai tetangga melihat perilaku Khorunnas seperti tidak ada sopannya, berteriak kalau berbicara sama ibunya, keras suaranya padahal yang ditanya ibunya baik).¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas pengasuhan yang terlalu menuruti dan membebaskan menjadikan cucunya kurang tau akan sopan santun apalagi ke orang yang lebih dewasa.

2) Manja

Manja ialah perilaku atau sikap seseorang yang cenderung meminta perhatian, perawatan atau perlakuan khusus dari orang lain terutama dalam konteks ubungan interpersonal. Sikap manja sering kali ditunjukkan dengan berbagai tindakan terus-menerus, bergantung pada orang lain untuk keputusan atau tindakan, serta ketidak mandirian dalam melakukan tugas-tugas sehari-hari.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua yang mengalihkan pengasuhan beliau mengatakan:

karejo au rap abangmu makana nenek nia marorot si khorunnas, jebes do urasa baen nenek nia manjagona aupe tong bisa karejo tai maccit ulukku pambaenan nsi Khoirunnas maridi pe angkon iparidi, namangan pe angkon ibuat isulangan dope, iba ima bahatna karejo niba, ia mandung godang do ia mabisa nia do pinomat mambuat indahan nia. (saya kan sama abangmu kerja makanya neneknya yang menjaganya, saya pun jadi bisa kerja tapi sakit kepala saya gara-gara anak saya (Khoirunnas) kalau mandi harus dimandiin, makanpun harus diambil disuapin

¹⁹ Elma, Tetangga yang Mengalihkan Pengasuhan Anak, *Wawancara* (Desa Tanjung, 14 Mei 2023. Pukul 20.10 WIB).

lagi, masih banyak kerjaan saya, padahal dia sudah besar sudah bisa ngambilin nasinya).²⁰

Sedangkan wawancara dengan orang tua yang mengalihkan

pengasuhan anak beliau mengatakan:

Angkon naiturutan don agiot nion mula inda tangis mei apalagi get jajan, indadong ningiba indaba mamukuli mei, inda um au ipukul ia iba nia sendiripe ipukul ia dei. (kemaumannya harus dituruti kalau tidak menangis apalagi mau jajan, dibilang tidak ada memukullah, bukan cuman saya yang dipukuli dirinya sendiripun mau diapukuli).²¹

Sedangkan wawancara dengan orang tua yang mengalihkan

pengasuhan anak beliau mengatakan:

Baen nai turutan ni oppugn niai sude agiot nia, Nabetengan ia sannari aupe heran do aui ana maol suruon, mula isuruon mangaloma, upukul mei keimenon i ngonni tuoppung niaan, padahal naisuruhpe kadang manabusi do. (Neneknya kan nurutin semua kemaumannya, seperti jagoan saya heran dia sekarang susah disuruh, kalau disuruh pasti mengelak, saya pukul pergilah dia kerumah neneknya, padahal yang disuruh cuman membeli).²²

Sedangkan wawancara dengan nenek yang mengasuh

cucunya beliau mengatakan:

Selama au tong parorot ia kan nasusah hurasa ahama mula mangido epeng ia angkon adong, maidokon nadong leng ijalakan ia mei tu lamari i kadang adong kadang tong, ngadong tangis maiai, keimanabusi non ibayar nikkuma kehema ia tuparjagalan i. (Selama saya mengasuhnya yang menjadi hambatan yaitu kalau dia minta duit harus ada, sudah dibilang gak ada tetep dicarinya dilemari kadang ada

²⁰ Khodijah, Orang Tua yang Mengalihkan Pengasuhan Anak, *Wawancara* (Desa Tanjung, 14 Mei 2023. Pukul 20.10 WIB).

²¹ Mida, Orang Tua yang Mengalihkan Pengasuhan Anak, *Wawancara* (Desa Tanjung, 16 Mei 2023. Pukul 19.30 WIB).

²² Misna, Orang Tua yang Mengalihkan Pengasuhan Anak, *Wawancara* (Desa Tanjung, 16 Mei 2023. Pukul 20.30 WIB).

kadang tidak, kalau tidak ada nangislah dia, setelah itu saya bilang pergilah membeli ke kedai nanti dibayar).²³

Sedangkan wawancara dengan nenek yang mengasuh cucunya beliau mengatakan:

*Di huta taon leng adong mattong uida oppungna parorot paoppuna harana karejoi uma dohot ayahn, anak nadi parorot di oppung naitong kebanyakan manja dei halak na manja harana kan sude hagiort ni danak on dituruti oppung. (Di Desa kita ini saya lihat memang ada nenek yang anak yang mengasuh cucunya karena ayah dan ibunya bekerja, anak yang diasuh oleh kakek dan neneknya kebanyakan anak yang manja karena semua kemauan cucunya pasti dituruti neneknya).*²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas pengasuhan yang terlalu menuruti semua kemauan cucunya sehingga menjadikan cucunya menjadi lebih manja dan harus dituruti kemauannya.

3) Nakal

Istilah nakal biasanya digunakan untuk merujuk pada perilaku yang tidak patuh terhadap aturan atau norma sosial. Perilaku nakal seringkali melibatkan tindakan yang dianggap tidak sesuai atau tidak pantas dalam masyarakat. Namun, penting untuk diingat bahwa persepsi tentang apa yang dianggap nakal dapat bervariasi antara budaya, kelompok sosial, dan waktu.

Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan tetangga nenek yang mengasuh cucunya beliau mengatakan:

²³ Tianna, Nenek yang Mengasuh Cucunya, *Wawancara* (Desa Tanjung, 07 Mei 2023. Pukul 12.15 WIB).

²⁴ Lompo, Kepala Desa Tanjung Botung, *Wawancara* (Desa Tanjung, 08 Mei 2023. Pukul 08.30 WIB).

Au si alpan najogalan i mula lewat ia non ngen samping bagas on menembaki dei ngaumsakali, maccabuti bunga buse, igoraan non kehe dei ia marlojong padahal icabut iape ngana dong gunana jia. (Saya ngeliat si alpan nakal sekali, kalau lewat nanti dari samping rumah selalu melempari bukan cuman satu kali, bunga juga dicabutnya, dimarahi nanti pergilah dia lari padahal dicabutnya juga gak berguna buatnya).²⁵

Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan tetangga nenek yang mengasuh cucunya beliau mengatakan:

Si Sanjaya najogalan i, ipio nenek nia ia non namaolan i soro, manjawab-jawab dopei sana aha naidokon ni nenek niai, ipe ngarai isuruon padahal nenek mia dongan nia mula ngaison uma nia. (Saya melihat Sanjaya nakal sekali, jika dipanggil neneknya susah sekali dan mau menjawab apa yang dikatakan neneknya, Sanjaya juga tidak mau disuruh padahal neneknya adalah temannya ketika orang tuanya tidak disini).²⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas pengasuhan yang terlalu menuruti semua kemauan cucunya sehingga menjadikan cucunya menjadi nakal seperti mau melempari rumah tetangganya dan mencabut bunga tetangganya.

Berdasarkan hasil observasi pada kasus pengasuhan otoritatif yang diterapkan oleh nenek Mariam, Tiagar dan Laila ini berdampak pada pembentukan perilaku anak, pada pengasuhan ini anak menjadi lebih muda berkomunikasi yaitu mudah bergaul dengan teman-temannya dan tidak malu untuk menyapa dan menegur orang yang lebih tua darinya, pada pengasuhan ini juga anak lebih religius karena nenek selalu

²⁵ Jannah, Tetangga Nenek yang Mengasuh Cucunya, *Wawancara* (Desa Tanjung, 16 Mei 2023. Pukul 09.45 WIB).

²⁶ Rina, Tetangga Nenek yang Mengasuh Cucunya, *Wawancara* (Desa Tanjung, 16 Mei 2023. Pukul 09.45 WIB).

membiasakan cucunya untuk melaksanakan sholat di masjid sehingga anak menjadi terbiasa sholat berjamaah di masjid, selain itu pada pengasuhan ini juga seorang anak menjadi lebih mandiri sudah bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri seperti bisa memakai baju sendiri, mengambil makan sendiri dan mencuci piring sendiri.

Pada pengasuhan yang menurut ini berdampak pada pembentukan perilaku anak, sehingga nenek yang menerapkan pengasuhan ini anak menjadi lebih manja dan kurang sopan santunnya, karena kebiasaan anak yang selalu dituruti oleh kakek dan neneknya, ketika anak kembali kerumahnya anak merasa bahwa orang tuanya akan menuruti semua kemauannya seperti kakek dan neneknya, dan ketika orang tua tidak menuruti kemauannya ia marah serta membentak orang tuanya barang yang ada dirumahnya dan menjadikan anak nakal sehingga anak sering melempari batu ke rumah tetangga.²⁷

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil temuan peneliti di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun terdapat beberapa orang tua yang telah mengalihkan pengasuhan anak kepada keluarga inti yaitu kakek dan nenek, hal ini dikarenakan faktor ekonomi yang mengharuskan istri ikut membantu suami dalam mencari nafkah. Kakek dan nenek mengasuh cucunya selama orang tua anak bekerja.

²⁷ Terhadap Kakek dan Nenek yang Mengasuh Cucunya, *Hasil Observasi* (Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, 14 Mei 2023. Pukul 07.00 WIB).

Diantara kakek dan nenek yang mengasuh cucunya ada keluarga yang menggunakan pengasuhan otoritatif yaitu nenek Mariam, nenek Tiagar dan nenek Laila, pengasuhan otoritatif ini memperhatikan cucunya dan membuat peraturan yang sudah disetujui bersama yaitu boleh bermain tetapi harus sudah mengerjakan tugas sekolah terlebih dahulu, membiasakan cucu untuk melakukan hal yang baik seperti membaca doa sebelum makan, menyapa orang yang lebih tua dengan lembut dan membiasakan cucu untuk sholat di mesjid dan mencuci piring setelah selesai makan, serta pada pengasuhan ini terdapat komunikasi yang baik antara nenek dan anak.

Pengasuhan yang otoritatif yang diterapkan oleh nenek Mariam, Tiagar dan Laila ini berdampak pada pembentukan perilaku anak, pada pengasuhan ini anak menjadi lebih muda berkomunikasi yaitu mudah bergaul dengan teman-temannya dan tidak malu untuk menyapa dan menegur orang yang lebih tua darinya, pada pengasuhan ini juga anak lebih religius karena nenek selalu membiasakan cucunya untuk melaksanakan sholat di masjid sehingga anak menjadi terbiasa sholat berjamaah di masjid, selain itu pada pengasuhan ini juga seorang anak menjadi lebih mandiri sudah bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri seperti bisa memakai baju sendiri, mengambil makan sendiri dan mencuci piring sendiri.

Sebagian nenek ada juga yang menerapkan pengasuhan yang menuruti yaitu membebaskan cucu untuk bermain namun masih diawasi dan dikontrol, nenek mengutamakan apa yang cucu inginkan agar cucu merasa senang dan tidak menangis seperti memberikan uang tambahan agar cucu

mau bersekolah dan membelikan cucu mainan agar cucu tidak menangis, nenek tidak menerapkan peraturan khusus hanya mengingatkan cucu untuk tidak bermain jauh dan tidur siang, apabila cucu melakukan kesalahan nenek hanya diam dan sesekali menasehatinya secara lembut.

Pada pengasuhan yang menuruti ini berdampak pada pembentukan perilaku anak, sehingga nenek yang menerapkan pengasuhan ini anak menjadi lebih manja dan kurang sopan santunnya, karena kebiasaan anak yang selalu dituruti oleh kakek dan neneknya, ketika anak kembali kerumahnya anak merasa bahwa orang tuanya akan menuruti semua kemauannya seperti kakek dan neneknya, dan ketika orang tua tidak menuruti kemauannya ia marah serta membentak orang tuanya, bahkan anak melempari barang yang ada dirumahnya dan anak menjadi nakal suka membantah neneknya dan suka melempari rumah tetangganya. peneliti menyimpulkan pengasuhan yang dilakukan oleh kakek dan nenek kurang efektif dilakukan karena lebih banyak menimbulkan dampak negatif bagi perilaku anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti tentang pola *grandparenting* dalam pembentukan perilaku anak di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, peneliti menemukan bahwa hasil penelitian ini mendukung dengan teori Diana Baumrind dalam buku Santrock yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang saling berkaitan antara pengasuhan yang diberikan kakek dan nenek dengan perilaku anak-anak yang mengarah pada hasil yang berbeda dalam kehidupan anak, dan

dampak pengasuhan kakek dan nenek ini menimbulkan dampak positif dan negatif.

Dari teori behavioristik perilaku merupakan pembiasaan, salah satunya nenek membiasakan cucu untuk memakai baju sendiri makan serta mencuci piring sendiri sehingga dari hal tersebut cucu menjadi terbiasa sendiri melakukannya dan bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Dan dari teori insentif yaitu imbalan atau ransangan lain yang memotivasi untuk bertindak contohnya cucu mau bersekolah ketika nenek memberikan imbalan berupa uang jajan tambahan.

Hasil penelitian ini dan penelitian Muhammad Rizky Afif Zakaria sama-sama menggunakan teori Baumrind untuk membedakan jenis pengasuhan kakek dan nenek terhadap anak. Sedangkan hasil penelitian ini dan hasil penelitian Anggi Riyanti berbeda penelitian ini kakek dan nenek menerapkan pengasuhan otoritatif dan pengasuhan yang menuruti, sedangkan hasil penelitian Anggi Riyanti yaitu menerapkan metode keteladanan, pembiasaan, perhatian, nasihat dan metode hukuman. Hasil penelitian ini dan hasil penelitian Diah Ayu Nora Fridayanti berbeda hasil penelitian ini hanya berfokus pada orang tua yang mengalihkan pengasuhan anak yaitu orang tua yang sibuk bekerja sedangkan hasil penelitian Diah Ayu Nora Fridayanti ini tidak hanya berfokus pada orang tua yang bekerja saja tetapi orang tua yang bercerai dan orang tua yang meninggal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola *grandparenting* dalam pembentukan perilaku ada 4 namun yang yang diterapkan kakek dan nenek di Desa Tanjung Botung ada 2 yaitu pengasuhan otoritatif dan pengasuhan yang menuruti. Pengasuhan otoritatif yang dilakukan kakek dan nenek yaitu memperhatikan cucu, mengembangkan pola komunikasi yang baik dengan membuat peraturan yang sudah disetujui oleh cucu. Pola asuh yang menuruti yaitu kakek dan nenek memberi kebebasan kepada cucunya dengan menuruti semua kemauan cucunya serta jarang memberikan sanksi ketika cucu melakukan kesalahan.
2. Dampak pola *grandparenting* dalam pembentukan perilaku anak, kakek dan nenek yang menerapkan pengasuhan otoritatif berdampak pada perilaku anak yaitu menjadikan anak memiliki perilaku lebih mudah bersosialisasi, religius dan mandiri. Sedangkan dampak kakek dan nenek yang menerapkan pengasuhan yang menuruti berdampak pada perilaku anak yaitu anak menjadi lebih manja dan kurang sopan santun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan pola *grandparenting* dalam pembentukan perilaku anak di desa Tanjung Botung Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, maka peneliti memberikan Saran sebagai berikut:

1. Kakek dan nenek harus lebih memperhatikan bagaimana pola asuh yang tepat digunakan dalam membentuk perilaku anak. Kakek dan nenek hendaknya membatasi terlebih dahulu setiap keinginan anak dan lebih melihat manfaatnya bagi anak. Memberikan hukuman kepada anak menjadikan anak dapat bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya. Namun tidak dengan hukuman fisik.
2. Bagi kakek dan nenek sebagai figur pengganti sebaiknya tetap memperhatikan aturan-aturan yang tegas kepada cucunya.
3. Untuk orang tua seharusnya tidak terlalu membebani orang tua yang sudah tua, membuat orang tua ikhlas membantu dan sesekali memberikan hadiah atau ucapan terima kasih seperti naik haji atau berlibur.
4. Bagi orang tua, walaupun orang tua menitipkan anak kepada salah satu anggota keluarga namun hal-hal seperti memperhatikan perkembangan anaknya perlu diperhatikan agar anak tidak cenderung merasa jauh dengan kedua orang tuanya.
5. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan banyak yang tertarik membahas serta dapat mengembangkan mengenai pola *grandparenting* dan memperluas penelitian ini, selain itu nanti dapat menambah rujukan mengenai pola *grandparenting*. Agar masyarakat mengerti apa yang sedang dirasakan dalam pola *grandparenting* serta permasalahan yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafizh Suwaid, Muhammad Nur. (2010), *Prophetic Parenting*, Yogyakarta: Pro-U Media.
- Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad. (2005), *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir* (Pustaka Imam Asy-Syafi'I.
- Adnan Achiruddin Saleh. (2018), *Pengantar Psikologi*, Makasar: Aksara Timur.
- Afif Zakaria, Muhammad Rizki. (2020), "Peralihan Peran Sementara Pengasuhan Anak dari Orang Tua ke Kakek dan Nenek", *Jurnal Sosiologi Dialektika* Vol. 14, no. 2, 23 Mei.
- Agama RI, Departemen. (2004), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Penerbit Jumanatul Ali-Art.
- Ajeng Agrita Dwikasih, Evy Clara. (2020), *Sosiologi Keluarga*, Jakarta Timur: Unj Press.
- Al-Fatih, Wahyufi. (2021), *Serial Parenting Praktis : Sukses Mendidik Anak Sesuai Tuntutan Islam*, Indonesia: Guepedia.
- Al-qaradhawi, Yusuf. (2017), *Akhlaq Islam*, Jakarta: Pustaka Al-kautsar.
- Alwisol. (2017), *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press.
- Arikunto, Suharmi. (2006), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2011), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arini, Sinto. (2018), Implikasi Pola Asuh Kakek Nenek Terhadap Sifat dan Prestasi Anak, *Jurnal Dimensia* Vol.7 No. 1, Universitas Indonesia.
- Arismanto. (2008), *Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Bachtiar, Wardi. (2017), *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Boy Soedarmadji, Hartono. (2012), *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2014), *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ishvi Oktavenia Eriyanti, dkk. (2023), "Analisis Pola Asuh *Grandparenting* Dalam Pembentukan Karakter Anak di TK Dharma Wanitadi Desa Drokilo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro," *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua* 3, no. 1, 6 Januari.
- Fauziah, Eka Rusnani. (2013), "Pengaruh Game Online Terhadap Perubahan Perilaku Anak Smp Negeri 1 Samboja." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1.
- Fitri Tanjung, Ellis. (2021), *Hubungan Pola Asuh dalam Asrama di Pondok Pesantren Qudussalam Tapanuli Tengah*, Medan: Umsu Press.
- Handayani, Fitri. (2021), "Pola Asuh *Grandparenting* dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 4-6 Tahun di RT/07 RW/02 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu", *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Herlina, Erlin dkk. (2022), *Strategi Pembelajaran*, Makasar: Tohar Media.
- Kebudayaan Republik Indonesia*. (2005), Departemen Pendidikan. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Kasman. (2021), *Pengelolaan sekolah unggul*, Pidoli Lombang: Madina publisher.
- Kholil, Syukur. (2006), *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media.
- Kjoentaraningrat. (2015), *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta: Djambatan.
- Manuntung, Alfeus. (2018), *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*, Malang: Wineka Media.
- Moh Salim, Rasidi. (2021), *Pola Asuh Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, Jawa Timur : Academia Publication.
- Moleong, Lexy J. (2004), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2009), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abudin. (2005), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama.

- Nizar Rangkuti, Ahmad. (2016), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Nora Fridayanti, Diah Ayu. (2021), “Pengaruh Pola Asuh *Grandparenting* Terhadap Perilaku Sosial Remaja (Studi Kasus Di Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo)”, *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/17033/>.
- Pangalila. (2012), “*Anak unggul berotak prima*”, Gramedia Pustaka Utama.
- Puspita. (2020), *Fenomena Kecanduan Gadget Pasa Anak Usia Dini*, Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Riyanti, Anggi. (2018), “*Metode Pola Asuh Nenek Pada Sang Cucudi Desa Sumbang Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas*”, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Sanafiah, Burhan Bungin, Ed. (2003, *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunstrook. (2007), *Psikologi perilaku suatu pendekatan rentang kehidupan*, Jakarta: Erlangga.
- Santrock, Jonh W. (2011), *Masa Perkembangan Anak*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Subagyo, Joko. (2004), *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Subono, Dendy. (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sugiyono. (2018), *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suhendi, Wahyu R. (2015), *Pengantar Studi Keluarga*, Bandung: Pustaka Setia.
- Surbakti. (2009), *Kenalilah Anak Remaja Anda*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tanjung, Ellis Fitri. (2021), *Hubungan Pola Asuh dalam Asrama di Pondok Pesantren Qudussalam Tapanuli Tengah*(Medan: Umsu Press.
- Tim Penyusun. (2022), *Panduan Penelitian Skripsi UIN SYAHADA Padangsidempuan*, Padangsidempuan: UIN SYAHADA Padangsidinpuan.

Tyas, Retnoning. (2016), *Kamus Genggam Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Frasa Lingua.

Ulwan, Abdullah Nashih. (2007), *Tarbiyatul Aulad Fil Islam, Pendidikan Anak dalam Islam, Juz. II*, Jakarta: Pustaka Amani.

Walgito, Bimo. (2003), *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta: Andi.

Yulianti, Ninik. (2019), *Enjoy the Sandwich Parenting*, Jakarta: Alex Media Komputindo.

Yanto, Syahri. (2021), *Pendidikan Anak Keluarga Islam*, Gorontalo: Cahaya Arsh Publisher & Printing.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Adelina Khairani Daulay
2. NIM : 1930200044
3. Tempat/ Tgl : Tanjung Botung, 24 November 2000
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak ke : 2 dari 4 bersaudara
6. Agama : Islam
7. E-mail/ No.Hp : adelinakhairani@gmail.com / 0853 6293 6374
8. Alamat : Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

B. Identitas orangtua

1. Nama Ayah : Fakrur Razi Daulay
2. Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
3. Nama Ibu : Anni Syahria Hasibuan
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

C. Riwayat Pendidikan

SD. N 1021Tanjung Botung

MTS-N 1 Padang Lawas

SMKN1 Barumun

Program Strata 1 (S1) Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri

Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

D. Motto Hidup

“segala sesuatu butuh proses, nikmatilah setiap proses itu karna ia akan terasa indah ketika telah menjadi kenangan”

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi ini dibuat untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun proposal yang berjudul “Pola *Grandparenting* Dalam Pembentukan Perilaku Anak Di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”.

Adapun observasi yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Observasi langsung ke Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Mengamati pola asuh yang dilakukan kakek dan nenek kepada cucunya terutama dalam pembentukan perilaku anak.
2. Mengamati perilaku anak yang diasuh oleh kakek dan nenek.
3. Mengamati pola asuh orang tua kepada anak

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini dibuat untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *Pola Grandparenting* Dalam Pembentukan Perilaku Anak Di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”.

A. Wawancara dengan kakek dan nenek yang mengasuh cucunya

1. Apa faktor penyebab kakek/nenek mengasuh cucunya?
2. Ketika orang tua bekerja, apakah segala tanggungjawab untuk merawat anak diserahkan kepada kakek/nenek?
3. Bagaimana cara kakek/nenek merawat cucunya?
4. Apakah kakek/nenek menerapkan peraturan kepada cucunya?
5. Bagaimana sikap kakek/nenek jika cucunya berperilaku tidak sesuai yang diinginkan?
6. Jika kakek/nenek memberikan hukuman kepada cucunya, bagaimana sikap cucunya yang sering ditampilkan?
7. Apakah kakek/nenek memberikan kebebasan kepada cucunya?
8. Bagaimana perilaku cucunya ketika kakek/nenek memberikan kebebasan kepada cucunya?
9. Apakah kakek dan nenek bermusyawarah terlebih dahulu dengan cucunya ketika ingin mengambil tindakan terhadap cucunya?
10. Apa saja upaya yang dilakukan kakek/nenek untuk membentuk perilaku cucunya?
11. Bagaimana perilaku cucu kesehariannya?

12. Apakah cucu kakek/nenek sering membantu pekerjaan di rumah?
13. Apakah cucunya sering mengabaikan perkataan kakek/nenek?
14. Apakah cucunya sering bermain di rumah atau sama temen-temennya?
15. Bagaimana komunikasi anak dengan orang tuanya?
16. Apa saja hambatan kakek/nenek dalam mendidik cucunya?

B. Wawancara dengan orang tua

1. Apa faktor penyebab ibu mengalihkan pengasuhan anak kepada kakek dan neneknya?
2. Bagaimana menurut bapak/ibu perilaku anak yang diasuh oleh kakek dan neneknya?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu pengasuhan yang dilakukan kakek dan nenek kepada cucunya?
4. Apa perubahan perilaku anak yang bapak/ibu lihat ketika anak diasuh oleh kakek dan neneknya?
5. Apakah menurut bapak/ibu pengasuhan kakek dan nenek kepada cucunya sudah baik?
6. Apakah ada kekhawatiran bapak/ibu ketika anaknya di asuh oleh kakek dan neneknya?
7. Ketika menjenguk anak kegiatan apa saja yang bapak/ibu lakukan bersama?

C. Wawancara dengan tetangga

1. Sebagai tetangga apa yang bapak/ibu perhatikan terhadap pola asuh kakek/dan nenek kepada cucunya?
2. Sebagai tetangga bagaimana bapak/ibu melihat perilaku anak yang diasuh oleh kakek/neneknya dengan teman-temannya?
3. Sebagai tetangga apakah menurut bapak/ibu pengasuhan kakek dan nenek kepada cucunya sudah baik?
4. Apa perubahan perilaku anak yang bapak/ibu lihat ketika anak diasuh oleh kakek dan neneknya?
5. Sebagai tetangga bagaimana bapak/ibu melihat perilaku anak yang diasuh oleh kakek/neneknya kepada orang yang lebih tua darinya?
6. Bagaimana sosial kakek/nenek dengan masyarakat?

D. Wawancara dengan kepala desa

1. Berapa banyak orang tua yang menitipkan anak kepada kakek/neneknya?
2. Bagaimana sistem pengasuhan yang diterapkan kakek/nenek kepada cucunya?
3. Bagaimana pendapat bapak tentang perilaku anak yang diasuh oleh kakek dan neneknya?
4. Bagaimana kehidupan sosial kakek/nenek?

E. Wawancara dengan tokoh agama

1. Sebagai tokoh agama apa yang bapak/ibu perhatikan terhadap sistem pengasuhan kakek/dan nenek kepada cucunya?
2. Sebagai tokoh agama bagaimana bapak/ibu melihat perilaku anak yang diasuh oleh kakek/neneknya dengan teman-temannya?
3. Apa perubahan perilaku anak yang bapak/ibu lihat ketika anak diasuh oleh kakek dan neneknya?
4. Sebagai tokoh agama bagaimana akhlak anak yang diasuh oleh neneknya?
5. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika melihat anak yang diasuh oleh kakek dan neneknya berperilaku buruk?

DOKUMENTASI

Foto 1. Wawancara peneliti dengan nenek April yang mengasuh cucunya



Foto 2. Wawancara peneliti dengan nenek Laila yang mengasuh cucunya



Foto 3. Wawancara peneliti dengan nenek Mariam yang mengasuh cucunya



Foto 4. Wawancara peneliti dengan nenek Aisyah yang mengasuh cucunya



Foto 5. Wawancara peneliti dengan nenek Tiagar yang mengasuh cucunya



Foto 6. Wawancara peneliti dengan nenek Tianna yang mengasuh cucunya



Foto 7. Wawancara peneliti dengan nenek Jalea yang mengasuh cucunya



Foto 8. Wawancara peneliti dengan orang tua yang mengalihkan pengasuhan anak



Foto 9. Wawancara peneliti dengan orang tua yang mengalihkan pengasuhan anak



Foto 10. Wawancara peneliti dengan kepala desa Tanjung Botung



Foto 11. Wawancara peneliti dengan tetangga nenek yang mengasuh cucunya



Foto 12. Wawancara peneliti dengan tokoh agama



Foto 13. Observasi peneliti dengan pengasuhan nenek kepada cucunya



Foto 14. Observasi peneliti dengan pengasuhan nenek kepada cucunya



Foto 15. Observasi peneliti dengan pengasuhan nenek kepada cucunya



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUNAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximlll (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

: 1769/In.14/F.7d/PP.00.09/11/2022

Padangsidempuan, 30 November 2022

: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

- : 1. Dr. Magdalena, M.Ag.
2. Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I

...an hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim
...ajian Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut dibawah ini sebagai
...ut:

NIM : Adelina Khairani Daulay/1930200044
...as/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Skripsi : **Pola Grandparenting dalam Pembentukan Perilaku Anak di Desa
Tanjung Botung Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas**

...g dengan hal tersebut, kami mengharakan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan
...imbing II. Peneliti dalam penulisan skripsi mahasiwa/i dimaksud.
...ian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan
...a kasih.

Ketua Prodi

Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd.
NIP197603022003122001



Magdalena, M.Ag.
97403192000032001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

...dia/Tidak bersedia
...imbing I

Bersedia/~~Tidak bersedia~~
Pembimbing II

Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIDN2016048802

Magdalena, M.Ag.
97403192000032001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdi Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximlll (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Un.28/F.4C/PP.00.9/04/2023

14 April 2023

Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi
Desa Tanjung Botung

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
Ahmad Addary Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

- : Adelina Khairani Dauly
- : 1930200044
- : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
- : Tanjung Botung Kecamatan Barumon Kab. Padang Lawas

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
Asan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan skripsi
" POLA GRANPARENTING DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU ANAK DI
TUNJUNG BOTUNG KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS "

dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Desa Tanjung Botung untuk dapat
izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut .

ampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.



Magdalena M. Ag. h
NIP. 197403192000032001

**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN BARUMUN
DESA TANJUNG BOTUNG**

Kode Pos: 22763

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
Nomor : **470/181/KD/V/2023**

Kepala Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama : **ADELINA KHAIRANI DAULAY**
NIM : **1930200044**
Fakultas/Prodi : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI**
Alamat : **Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun
Kabupaten Padang Lawas.**
Nomor HP : **0853 6293 6374**
Perguruan Tinggi : **UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN**

Untuk melakukan penelitian/pengumpulan data dalam rangka menyusun Skripsi berlokasi di Desa Tanjung Botung Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini judul Skripsi "**POLA GRANDPARENTING DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU ANAK DI DESA TANJUNG BOTUNG KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**"

Demikian Surat Keterangan Izin Penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Tanjung Botung, **08** Mei 2023

**KEPALA DESA TANJUNG BOTUNG
KECAMATAN BARUMUN**



LOMPO HASIBUAN